

**EVALUASI PENILAIAN KINERJA PADA PT. SUCOFINDO (PERSERO)
PALEMBANG DENGAN *BALANCE SCORECARD***

SKRIPSI



OLEH :

NAMA : SAMSUL HUDA

NIM : 22.2010.022 P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

2012

**EVALUASI PENILAIAN KINERJA PADA PT. SUCOFINDO (PERSERO)
PALEMBANG DENGAN *BALANCE SCORECARD***

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

NAMA : SAMSUL HUDA

NIM : 22.2010.022 P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Samsul Huda
NIM : 22.2010.022 P
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Juli 2012



TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : EVALUASI PENILAIAN KINERJA PADA PT.
SUCOFINDO (PERSERO) PALEMBANG DENGAN
BALANCE SCORECARD

Nama : Samsul Huda
NIM : 22.2010.022 P
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen

Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal,

Pembimbing



(Mizan, S.E, Ak, M.Si)
NIDN : 0206047101

Mengetahui
Dekan

U.b Ketua Program Studi Akuntansi



(Drs. Sunardi, S.E, M.Si)
NIDN/NBM : 0206046303/784021

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Motto :

- ✿ Melalui kesabaran, seseorang dapat meraih lebih dari pada melalui kekuatan yang dimilikinya.
(Edmund Burke)

*Terucap syukur kupersembahkan kepada-Mu
Ya Allah*

Kupersembahkan kepada :

☞ *Ayahanda dan Ibunda Tercinta*

☞ *Istriku Tercinta*

☞ *Saudara - Saudaraku Tercinta*

☞ *Sahabat - Sahabatku*

☞ *Almamater Hijauku*

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Penilaian Kinerja Pada PT. Sucofindo (Persero) Palembang Dengan *Balance Scorecard*”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mizan, SE, Ak, M.Si, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu juga ucapan terima kasih sedalam-dalamnya disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

1. Bapak H. M. Idris, SE, M.Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staff dan karyawan / karyawan.
2. Bapak Drs. H. Rosyadi, SE, MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staff dan karyawan / karyawan.
3. Bapak Drs. Sunardi, SE, M.Si. Selaku Koordinator Kelas Malam Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Betri Sirajuddin, SE, Ak, M.Si. Selaku Sekretaris Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Kelas Reguler Malam Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan beserta staf bagian Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Pimpinan beserta karyawan PT. Sucofindo (Persero) Palembang.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, membalas budi baik kalian. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin

Palembang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Sebelumnya	7
B. Landasan Teori	8
1. Pengertian Pengukuran Kinerja	8
2. Tujuan Pengukuran Kinerja	10
3. Manfaat Pengukuran Kinerja	11
4. <i>Balance Scorecard</i>	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat Penelitian	29
C. Operasional Variabel	29
D. Data yang Digunakan	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Metode dan Teknik Analisis	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34

A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 68

A. Simpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Laba Rugi	4
Tabel II.1	<i>Rating Scale</i>	27
Tabel III.1	Operasional Variabel	29
Tabel IV.1	Neraca	53
Tabel IV.2	Laporan Laba Rugi	54
Tabel IV.3	Rasio <i>Likuiditas</i>	55
Tabel IV.4	Rasio <i>Solvabilitas</i>	56
Tabel IV.5	Rasio <i>Profitabilitas</i>	57
Tabel IV.6	Tingkat Data Pelanggan	58
Tabel IV.7	Tingkat Retensi Pelanggan	60
Tabel IV.8	Jumlah Tingkat Pelanggan Baru	61
Tabel IV.9	Tingkat Perkembangan Jasa	62
Tabel IV.10	Tingkat Keadaan Karyawan	63
Tabel IV.11	Tingkat Produktifitas Karyawan	63
Tabel IV.12	Tingkat Retensi Karyawan	64
Tabel IV.13	Hasil Penilaian Kinerja Secara Keseluruhan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Sucofindo (Persero) Palembang	39
Gambar IV.2 Skala Kinerja	66

ABSTRAK

Samsul Huda / 22.2010.022.P / 2010 / Evaluasi Penilaian Kinerja Pada PT. Sucofindo (Persero) Palembang Dengan *Balance Scorecard* / Sistem Pengendalian Manajemen.

Masalah kinerja menjadi perhatian utama dalam suatu perusahaan untuk mengevaluasi hasil kinerja perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan apabila diukur dengan konsep *Balanced Scorecard*. *Balanced Scorecard* digunakan untuk menilai perusahaan dari 4 perspektif, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Sucofindo (Persero) Palembang dengan menggunakan konsep *Balanced Scorecard*. Dengan menggunakan penilaian kinerja tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan sebab akibat antara faktor pendukung kinerja dengan hasil yang dicapai. Sehingga diharapkan PT. Sucofindo (Persero) Palembang mampu menjadi perusahaan inspeksi yang terpercaya, memiliki komitmen dan dapat menghasilkan laba yang optimal.

Hasil dari penelitian ini, dapat dinilai bahwa secara keseluruhan kinerja perusahaan dapat dikatakan cukup baik. Kinerja perusahaan dinilai dari perspektif keuangan yang diukur dengan rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio *profitabilitas* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada perspektif ini sudah cukup baik. Pengukuran pada perspektif pelanggan yang menggunakan retensi pelanggan dan akuisisi pelanggan sebagai alat ukurnya dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Pengukuran pada perspektif proses bisnis internal yang menggunakan inovasi juga dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik. Pengukuran pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Kata kunci : Evaluasi penilaian kinerja

ABSTRACT

Samsul Huda / 22.2010.022.P / 2010 /. The Evaluation of Performance Assessment Using Balance Scorecard at PT. Sucofindo (Persero) Palembang / Management Control System.

Performance issue is a major concern in a company to evaluate the results of the company's performance in achieving the targets which are set by the company. The objective of this study was to find out the company's performance using the Balanced Scorecard concept. Balanced Scorecard is used to assess the company's performance from four perspectives; they are financial perspective, customer perspective, internal business processing perspective, and learning and growth perspective.

This study aimed to find out how the performance of PT. Sucofindo (Persero) Palembang by using the Balanced Scorecard concept. By using the performance assessment, the causal relationship between the supporting factors of performance and the output could be found out. This PT. Sucofindo (Persero) Palembang was expected to be a trustable inspection company, to have commitment, and to produce the optimal profit.

The result showed that the company's performance was relative quite good. Based on the financial perspective using liquidity ratio, solvency ratio and profitability ratio, the performance was quite good. Based on the customer perspective using customer retention and customer acquisition, it was categorized good. Next, based on the internal business processing perspective, the performance was also quite good. The last, the performance of the company was good according to learning and growth perspective.

Keywords : Evaluation of Performance Assessment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam mengambil keputusan strategis perusahaan, yang dapat dijalankan sebagai sarana komunikasi dengan berbagai pihak yang salah satunya adalah investor, dengan adanya penilaian kinerja perusahaan dapat melihat kondisi dan perkembangan perusahaan. Sistem pengukuran kinerja tradisional merupakan salah satu cara yang umumnya digunakan oleh manajemen tradisional untuk mengukur kinerja. Pengukuran kinerja secara tradisional lebih menekankan kepada aspek keuangan, karena lebih mudah diterapkan sehingga tolok ukur kinerja personal diukur berkaitan dengan aspek keuangan saja. Sistem ini lazim dilakukan dan mempunyai beberapa kelebihan, akan tetapi karena hanya menitikberatkan pada aspek keuangan tentunya menimbulkan adanya kelemahan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, hutang dan modal perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba

rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan yang sering disebut laporan sumber dan penggunaan dana adalah laporan yang mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana tersebut digunakan serta dari mana sumber dana itu diambil. Dengan demikian, laporan sumber dan penggunaan dana akan menjawab pertanyaan, apa yang dilakukan perusahaan dengan dana yang dimilikinya, dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu.

Rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang yang terjadi di perusahaan yang sama (perbandingan internal), atau analisis dengan membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis pada waktu yang sama (perbandingan external). Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode, analisa dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Tujuan dari perhitungan rasio keuangan itu sendiri antara lain: untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik, untuk mengukur kinerja *financial* dan *non financial* secara berimbang sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategi, mengakumulasikan pemahaman kepentingan manajer menengah dan bawah serta memotivasi untuk

pencapaian tujuan dan sebagai strategi untuk keputusan berdasarkan pendekatan individual.

Rasio keuangan perusahaan meliputi : rasio liquiditas, solvabilitas, rasio profabilitas. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan oleh para manajer perusahaan untuk mengambil tindakan yang akan dilakukan sehubungan dengan peningkatan efektivitas pada perusahaan tersebut.

PT. Sucofindo (Persero) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa inspeksi, survey, pengujian dan pengkajian. Pada saat ini pemerintah Republik Indonesia menguasai 95% saham PT. Sucofindo dan sisanya yaitu 5% dimiliki oleh SGC (Societe Generale De Surveillance S. A.) Switserland yang merupakan perusahaan *superintending* terbesar di dunia di Genewa Swiss. Hal ini dapat terlihat bahwa hampir seluruh asset atau kekayaan yang dimiliki oleh PT. Sucofindo dimiliki pemerintah sehingga campur tangan pemerintah sangat dominan dalam kebijakan-kebijakan yang diambil oleh PT. Sucofindo (Persero).

PT. Sucofindo (Persero) Palembang yang merupakan salah satu cabang yang ada di Indonesia, ini dapat dilihat dari laporan keuangannya dalam beberapa periode, karena di dalam laporan keuangan memuat pendapatan dan pengeluaran perusahaan.

PT. Sucofindo (Persero) Palembang dalam operasionalnya belum sepenuhnya melakukan perhitungan kinerja keuangan, selama ini pimpinan perusahaan hanya melihat kinerja perusahaan dari segi labanya saja. Asumsi manajemen, apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi artinya kinerja

perusahaan telah baik, tetapi bila laba menurun artinya kinerja perusahaan semakin buruk. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel I.1
PT. Sucofindo (Persero) Palembang
Laporan Laba Rugi
Tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011

Keterangan	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2011 (Rp)
Pendapatan				
Jasa Pertanian	6.987.735.949	5.822.019.982	11.035.961.122	7.423.595.016
Jasa Produk Pangan & Industri	2.051.225.123	2.096.266.340	2.824.125.832	2.005.293.145
Jasa Industri & Transportasi	3.923.012.489	5.891.469.869	6.631.195.223	9.249.153.434
Jasa Mineral	5.271.095.608	7.329.878.875	10.870.620.484	16.566.447.714
Jasa Minyak & Gas	787.442.765	1.951.677.408	2.388.797.721	1.036.317.487
Jasa Kehutanan & Kelautan	409.059.577	277.727.590	336.543.928	514.481.824
Jasa Umum	289.009.050	2.510.780.158	2.957.601.867	135.000.000
	19.718.580.561	25.879.820.222	37.044.846.177	41.985.666.868
Biaya Operasi				
Biaya Operasi Langsung	11.023.867.314	13.919.302.388	21.407.382.233	24.950.952.242
Biaya Operasi Tak Langsung	2.384.124.892	2.736.574.627	3.277.364.129	4.674.090.892
Biaya Usaha	1.402.727.040	2.025.653.117	2.016.233.739	2.128.863.058
	14.810.719.246	18.681.530.132	26.700.980.101	29.625.043.134
Laba (Rugi) Kotor	4.907.861.315	7.198.290.090	10.343.866.076	10.231.760.676

Sumber : PT. Sucofindo (Persero) Palembang, 2012

Berdasarkan Tabel I.1 menunjukkan bahwa PT. Sucofindo (Pesero) Palembang dari tahun 2008 sampai dengan 2011 terus mengalami peningkatan laba, secara tidak langsung kita dapat menilai bahwa perusahaan ini dinilai sudah baik tetapi penilaian kinerja perusahaan yang semata-mata dari sisi keuangan akan dapat menyesatkan. Menurut Sawir (2005:44) bila pengukuran kinerja hanya menitikberatkan pada aspek keuangan tentunya menimbulkan adanya kelemahan, yaitu : (1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha, (2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data

tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi, (3) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, (4) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Untuk mengatasi masalah tentang kelemahan sistem pengukuran kinerja perusahaan berfokus pada aspek keuangan dan mengabaikan kinerja non keuangan, seperti kepuasan pelanggan, produktifitas karyawan, dan sebagainya, maka diciptakanlah sebuah model pengukuran kinerja yang tidak hanya mencakup keuangan saja melainkan non keuangan pula, yaitu konsep *Balanced Scorecard* (BSC).

Berdasarkan teori dan fenomena diatas maka penulis ingin menerapkan elemen-elemen yang dimiliki *Balanced Scorecard* untuk mengukur kinerja organisasi melalui empat aspek yaitu aspek keuangan, aspek pelanggan, aspek proses bisnis internal dan aspek pembelajaran dan pertumbuhan untuk mengukur kinerja PT. Sucofindo (Persero) Palembang, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Evaluasi Penilaian Kinerja Pada PT. Sucofindo (Persero) Palembang Dengan *Balance Scorecard*”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah kinerja PT. Sucofindo (Persero) Palembang bila menggunakan pengukuran kinerja dengan *Balance Scorecard* (BSC)?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja PT. Sucofindo (Persero) Palembang dengan *Balance Scorecard* (BSC).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Penelitian ini selain dapat menambah wawasan pribadi penulis untuk mencoba berpikir sebagai seorang analis keuangan, juga bermanfaat sebagai kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan semasa kuliah terhadap realisasinya.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan memberi informasi yang berguna dan menjadi bahan pertimbangan dalam usahanya meningkatkan kinerja PT. Sucofindo (Persero) Palembang sehingga mampu membuat kebijakan internal yang efisien.

c. Bagi Akademik

Sebagai wacana penelitian lebih lanjut bagi pembaca yang merasa tertarik untuk mengembangkan dan mendalami kembali masalah penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar Palembang telah dilakukan oleh Wulan Suryani (2010). Perumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kinerja keuangan pada rumah sakit Dr. Ernaldi Bahar Palembang. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan rumah sakit Dr. Ernaldi Bahar Palembang.

Dalam penelitian tersebut menggunakan tolok ukur dengan cara menghitung rasio arus kas yaitu *Capital Expenditure Ratio*, dan *Cash Flow Return Ratio*. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa laporan-laporan maupun literatur-literatur pendukung penelitian Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah wawancara dan dokumentasi.

Adapun dari hasil analisis tersebut bahwa kinerja keuangan pada rumah sakit Dr. Ernaldi Bahar Palembang telah mengalami penurunan. Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas kinerja perusahaan. Perbedaan antara penelitian sebelumnya yaitu pada objek dan hanya membahas kinerja perusahaan berdasarkan dari sisi *financial* dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, sedangkan peneliti sekarang membahas kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *balance scorecard*.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pengukuran Kinerja

Jika kinerja personel diberi penghargaan, maka kemungkinan kinerja diberi penghargaan akan tinggi, sehingga hal ini menyebabkan tingginya usaha personel untuk menghasilkan kinerja. Jika kinerja personel tidak diberi penghargaan, maka kemungkinan kinerja diberi penghargaan akan rendah, sehingga hal ini menyebabkan rendahnya usaha personel untuk menghasilkan kinerja.

Menurut Sawir (2001:1) mengemukakan bahwa analisis kinerja keuangan adalah suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden dan menghindari kebangkrutan. Menurut Mulyadi (2007:337), kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.

Keberhasilan pencapaian strategik perlu diukur. Itulah sebabnya sasaran strategi yang menjadi basis pengukuran kinerja perlu ditentukan ukurannya, dan ditentukan inisiatif strategik untuk mewujudkan sasaran tersebut. Sasaran strategi beserta ukurannya kemudian digunakan untuk menentukan target yang akan dijadikan basis penilaian kinerja, untuk menentukan penghargaan yang akan diberikan kepada personel, tim, atau unit organisasi.

Menurut Mulyadi (2007:419), penilaian kinerja sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dibutuhkan suatu penilaian kinerja yang dapat digunakan menjadi landasan untuk mendesain sistem penghargaan agar personel menghasilkan kinerjanya yang sejalan dengan kinerja yang diharapkan oleh organisasi.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan neraca menggambarkan keadaan pada saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Dengan adanya penilaian kinerja suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja

Menurut Robert & Anthony (2001:52), tujuan dari sistem pengukuran kinerja adalah untuk membantu dalam menetapkan strategi. Dalam penerapan sistem pengukuran kinerja terdapat empat konsep dasar :

1. Menentukan strategi

Dalam hal ini paling penting adalah tujuan dan target organisasi dinyatakan secara eksplicit dan jelas. Strategi harus dibuat pertama kali untuk keseluruhan organisasi dan kemudian dikembangkan ke level fungsional dibawahnya.

2. Menentukan pengukuran strategi

Pengukuran strategi diperlukan untuk mengartikulasikan strategi ke seluruh anggota organisasi. Organisasi tersebut harus fokus pada beberapa pengukuran kritikal saja. Sehingga manajemen tidak terlalu banyak melakukan pengukuran indikator kinerja yang tidak perlu.

3. Mengintegrasikan pengukuran ke dalam sistem manajemen

Pengukuran harus merupakan bagian organisasi baik secara formal maupun informal, juga merupakan bagian dari budaya perusahaan dan sumber daya manusia perusahaan.

4. Mengevaluasi pengukuran hasil secara berkesinambungan

Manajemen harus selalu mengevaluasi pengukuran kinerja organisasi apakah masih valid untuk ditetapkan dari waktu ke waktu. Pengukuran kinerja membantu manajer dalam memonitor implementasi strategi bisnis dengan cara membandingkan hasil aktual dengan sasaran dan

tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penempatan sasaran dan tujuan serta pelaporan periodik yang mengidentifikasi realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan.

3. Manfaat Pengukuran Kinerja

Penilaian kinerja dimanfaatkan manajemen untuk berbagai tujuan antara lain (Mulyadi & Setyawan, 2001) yaitu :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasi personel secara maksimum.

Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai beserta langkah-langkah pencapaiannya dalam sebuah perencanaan. Dalam pelaksanaan perencanaan, manajemen menetapkan pengendalian yang efektif. Pelaksanaan rencana dapat ditempuh dengan tangan besi yang dapat menjamin pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien namun pencapaian ini akan disertai dengan rendahnya moral karyawan. Kondisi moral karyawan yang demikian tidak akan terjadi apabila pengelolaan perusahaan didasarkan atas maksimalisasi motivasi karyawan. Motivasi akan membangkitkan dorongan dalam diri karyawan untuk menggerakkan usahanya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.

2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.

Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, mutasi atau pemutusan hubungan kerja permanen. Data hasil evaluasi kinerja yang diselenggarakan secara periodik akan sangat membantu memberikan informasi penting dalam mempertimbangkan keputusan tersebut.

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Organisasi memiliki suatu keinginan untuk mengembangkan karyawan selama masa kerjanya agar karyawan selalu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang terus mengalami perubahan dan perkembangan. Sulit bagi perusahaan untuk mengadakan program pelatihan dan pengembangan bila perusahaan tidak mengetahui kekuatan dan kelemahan karyawan yang dimilikinya. Hasil penilaian kinerja dapat menyediakan kriteria untuk memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dan untuk mengevaluasi kesesuaian program pelatihan karyawan dengan kebutuhan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai mereka.

Dalam organisasi perusahaan, biasanya manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka disertai dengan alokasi sumber daya yang diperlukan dalam

pelaksanaa wewenang tersebut. Penggunaan wewenang dan konsumsi sumber daya dalam pelaksanaan wewenang itu dipertanggungjawabkan dalam bentuk kinerja.

5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Penghargaan digolongkan dalam 2 kelompok yaitu :

1. Penghargaan intrinsik, berupa puas diri yang telah berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan telah mencapai sasaran tersebut.
2. Penghargaan ekstrinsik, terdiri dari kompensasi yang diberikan kepada karyawan, baik berupa kompensasi langsung, tidak langsung, maupun yang berupa kompensasi non keuangan dimana ketiganya memerlukan data kinerja karyawan agar penghargaan tersebut dirasakan adil oleh karyawan yang menerima maupun yang tidak menerima penghargaan tersebut.

4. *Balance Scorecard* (BSC)

- a. Pengertian *Balance Scorecard* (BSC)

Balanced Scorecard merupakan suatu sistem manajemen strategi yang menjabarkan visi dan strategi suatu perusahaan ke dalam tujuan operasional dan tolak ukur. Tujuan dan tolak ukur dikembangkan untuk setiap 4 (empat) perspektif yaitu : perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses usaha dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Tolak kerja kinerja keuangan dan non keuangan kedua-duanya adalah penting, kadang-kadang akuntan dan manager memfokuskan terlalu banyak kepada tolak ukur keuangan seperti laba dan variant biaya, karena angka-angka tersebut telah tersedia dari sistem akuntansi. Namun manager juga dapat memperbaiki pengendalian operasional dengan mempertimbangkan tolak kerja kinerja non keuangan. Tolak ukur demikian dapat lebih tepat waktu dan lebih dekat pengaruhnya terhadap karyawan pada tingkat organisasi yang lebih rendah, dimana produk atau jasa dibuat atau diberikan.

Untuk mengarahkan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam penciptaan nilai di masa depan dalam era informasi. Oleh karena itu diperlukan pengukuran yang dapat menilai faktor-faktor *non financial* yang dimiliki oleh perusahaan. *Balanced Scorecard* melengkapi pengukuran financial dari kinerja masa lalu dengan pengukuran penggerak kinerja masa depan. Pengukuran menjadi suatu hal vital sebelum melakukan evaluasi atau pengendalian terhadap suatu objek, dalam *Balanced Scorecard* diturunkan dari visi dan strategi perusahaan. Objek disini bisa berarti suatu entitas bisnis, organisasi atau individu.

Konsep *Balanced Scorecard* terdiri dari dua kata yaitu *Balanced* yang berarti berimbang dan *Scorecard* yang berarti kartu skor (Mulyadi, 2009:3). Kartu skor adalah kartu yang dipergunakan mencatat skor hasil kinerja seseorang dan untuk merencanakan skor

yang hendak diwujudkan oleh karyawan di masa depan. Kata berimbang dimaksudkan untuk menunjukkan kinerja karyawan diukur secara berimbang dari dua aspek keuangan dan non-keuangan, atau keseimbangan antara empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Mulyadi 2009:3). *Balanced Scorecard* adalah sistem manajemen strategis yang mendefinisikan sistem akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan strategi (Hansen dan Mowen, 2006:509). Kaplan dan Norton (2000:9) mengungkapkan *Balanced Scorecard* menekankan bahwa semua ukuran finansial dan non finansial harus menjadi bagian sistem informasi untuk para pekerja di semua tingkat perusahaan. *Balanced Scorecard* menerjemahkan misi dan strategi unit bisnis ke dalam berbagai tujuan dan ukuran yang menyatakan keseimbangan antara ukuran eksternal dan ukuran internal, ukuran finansial dan non-finansial.

Berdasarkan beberapa pengertian *Balanced Scorecard* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Balanced Scorecard* adalah sistem penilaian kinerja yang sekurang-kurangnya terdiri dari empat perspektif yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan dengan suatu pendekatan yang menyeimbangkan antara perspektif keuangan dan non-keuangan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

b. Keunggulan *Balance Scorecard* (BSC)

Menurut Mulyadi (2001), keunggulan pendekatan *Balanced Scorecard* dalam system perencanaan strategi adalah mampu menghasilkan rencana strategi yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Komprehensif

Balanced Scorecard menambahkan perspektif yang ada dalam perencanaan strategi, dari yang sebelumnya hanya pada perspektif keuangan, meluas ke tiga perspektif yang lain, yaitu : pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Perluasan perspektif rencana strategi ke perspektif nonkeuangan tersebut menghasilkan manfaat sebagai berikut:

- a. Menjanjikan kinerja keuangan yang berlipat ganda dan berjangka panjang,
- b. Memampukan perusahaan untuk memasuki lingkungan bisnis yang kompleks.

2) Koheren

Balanced Scorecard mewajibkan personel untuk membangun hubungan sebab akibat di antara berbagai sasaran strategik yang dihasilkan dalam perencanaan strategik.

3) Seimbang

Keseimbangan sasaran strategik yang dihasilkan oleh sistem perencanaan strategik penting untuk menghasilkan kinerja keuangan berjangka panjang.

4) Terukur

Keterukuran sasaran strategik yang dihasilkan oleh sistem perencanaan strategik menjanjikan ketercapaian berbagai sasaran strategik yang dihasilkan oleh sistem tersebut

c. Manfaat *Balance Scorecard* (BSC)

Manfaat *Balanced Scorecard* bagi perusahaan menurut Kaplan dan Norton (2000:122) adalah sebagai berikut :

1. *Balanced Scorecard* mengintegrasikan strategi dan visi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
2. *Balanced Scorecard* memungkinkan manajer untuk melihat bisnis dalam perspektif keuangan dan non keuangan (pelanggan, proses bisnis internal, dan belajar dan bertumbuh)
3. *Balanced Scorecard* memungkinkan manajer menilai apa yang telah mereka investasikan dalam pengembangan sumber daya manusia, sistem dan prosedur demi perbaikan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

d. Komponen *Balance Scorecard* (BSC)

1. Perspektif Keuangan

Perspektif keuangan tetap digunakan dalam *Balance Scorecard*, karena ukuran keuangan menunjukkan apakah perencanaan dan pelaksanaan strategi perusahaan memberikan perbaikan atau tidak bagi peningkatan keuntungan perusahaan. Perbaikan-perbaikan ini tercermin dalam sasaran-sasaran yang secara khusus berhubungan dengan keuntungan yang terukur, pertumbuhan usaha, dan nilai pemegang saham.

Pengukuran kinerja keuangan mempertimbangkan adanya tahapan dari siklus kehidupan bisnis, yaitu: growth, sustain, dan harvest (Kaplan dan Norton, 2001). Tiap tahapan memiliki sasaran yang berbeda, sehingga penekanan pengukurannya pun berbeda pula.

- a. Growth (berkembang) adalah tahapan awal siklus kehidupan perusahaan dimana perusahaan memiliki produk atau jasa yang secara signifikan memiliki potensi pertumbuhan yang baik.
- b. Sustain (bertahan) adalah tahapan kedua di mana perusahaan masih melakukan investasi dan reinvestasi dengan mengisyaratkan tingkat pengembalian terbaik
- c. Harvest (panen) adalah tahapan ketiga di mana perusahaan benar-benar memanen/menuai hasil investasi di tahap-tahap sebelumnya.

Menurut Sawir (2005:7-20), kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan, yang dapat dikelompokkan ke dalam 3 kelompok dasar yaitu:

1) Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Rasio *likuiditas* yang biasa digunakan yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) menghubungkan aktiva lancar dengan hutang lancar, *current ratio* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Namun sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenisnya (Kasmir 2012:135).

b) *Quick Ratio*

Quick ratio dihitung dengan membandingkan kas dan quick asset disuatu pihak dengan hutang jangka pendek di lain pihak. *Quick asset* ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam relatif pendek. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jika rata-rata standar untuk quick ratio adalah 1,5 kali atau lebih, kondisi perusahaan umumnya dapat dikatakan baik, walaupun tergantung pada industrinya.

2) Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai hutang. Pada umumnya rasio *Solvabilitas* yang banyak digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*.

a) *Debt to Equity Ratio*

Debt equity ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. *Debt equity ratio* dapat menggunakan rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, Standar *debt to equity ratio* untuk perusahaan industri adalah 90%, pengukuran untuk menilai baik tidaknya suatu perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis (Kasmir 2012:158).

b) *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. *Debt to asset ratio* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Hutang Aktiva}}$$

Semakin besar rasio ini berarti pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar *debt to asset ratio* untuk perusahaan industri adalah 35%, namun pengukuran untuk menilai baik tidaknya suatu perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis (Kasmir 2012:156)

3) Rasio *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Rasio *profitabilitas* yang umum digunakan adalah:

a) *Net Profit Margin Ratio*

Net profit margin ratio adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan *Net profit margin ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan merupakan petunjuk kemampuan perusahaan. Karena perbedaan nilai antara nilai penjualan dengan laba bersih adalah total biaya/beban. Standar *net profit margin* untuk perusahaan industri adalah 20%. Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

b) *Return On Investment Ratio*

Return on investment ratio adalah rasio untuk memberikan ukuran produktifitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal. *Return on investment ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hasil pengembalian investasi, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Namun standar *return on invesment* untuk perusahaan industri adalah 30% (Kasmir 2012:203)

c) *Return on Equity Ratio*

Return on equity ratio adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return on equity ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Semakin besar rasio ini dalam pengembalian investasi modal sendiri, maka perusahaan dalam kondisi baik, demikian sebaliknya. Namun untuk standar rata-rata industri *return on equity* adalah 40% (Kasmir 2012:205)

2. *Perspektif Pelanggan*

Pengukuran kinerja pada perspektif ini adalah tingkat kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), dengan cara mengukur seberapa besar kepuasan pelanggan terhadap pelayanan perusahaan. Kepuasan pelanggan dikatakan baik apabila skor rata-rata pada skala

likert menunjukkan angka diatas 3. Tolok ukur yang digunakan untuk menilai kinerja perspektif pelanggan adalah:

a. Retensi Pelanggan

Retensi Pelanggan adalah *care customer measure* yang di pilih perusahaan dalam mengidentifikasi apakah konsumen merasa puas, maka diharapkan akan mempertahankan menjadi pelanggan tetap. Rumus yang digunakan untuk mengukur retensi pelanggan adalah:

$$\text{Retensi Pelanggan} = \frac{\text{Jumlah Pelanggan Tetap}}{\text{Total Pelanggan}} \times 100\%$$

Perspektif retensi pelanggan dinilai kurang apabila retensi pelanggan mengalami penurunan, dinilai cukup apabila konstan dan fluktuatif dan dinilai baik apabila mengalami peningkatan.

b. Akuisisi Pelanggan

Mengukur seberapa banyak perusahaan berhasil menarik pelanggan-pelanggan baru. Akuisisi ini diukur dengan membandingkan jumlah pelanggan dari tahun ke tahun. Rumus yang digunakan untuk mengukur Akuisisi pelanggan adalah:

$$\text{Akuisisi Pelanggan} = \frac{\text{Jumlah Pelanggan Baru}}{\text{Total Pelanggan}} \times 100\%$$

Tingkat akuisisi pelanggan dinilai kurang apabila akuisisi pelanggan mengalami penurunan, dinilai cukup apabila konstan dan fluktuatif dan dinilai baik apabila mengalami peningkatan.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Dalam perspektif ini komponen pengukuran yang digunakan yaitu inovasi, untuk mengetahui jumlah produk/jasa baru yang ditawarkan perusahaan dibandingkan dengan produk/jasa yang sudah ada. Rumus yang digunakan untuk mengukur inovasi perusahaan adalah:

$$\text{Inovasi} = \frac{\text{Jasa Baru Yang Ditawarkan}}{\text{Total Jasa Yang Sudah Ada}} \times 100\%$$

Kemampuan dalam proses dinilai baik apabila proses inovasi mengalami peningkatan, dinyatakan cukup apabila fluktuatif dan dinilai kurang apabila mengalami penurunan.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Tolok ukur dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yaitu tingkat produktifitas karyawan dan retensi karyawan. Tingkat produktifitas karyawan dan retensi karyawan digunakan untuk menentukan tingkat loyalitas karyawan yang diukur dengan persentase kemampuan perusahaan untuk mempertahankan karyawannya. Hal ini penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah manajemen perusahaan sudah memperhatikan tingkat kesejahteraan karyawannya. Kepuasan karyawan dapat dikatakan baik apabila skor rata-rata pada skala likert menunjukkan angka diatas 3.

a. Produktifitas Karyawan

Tingkat produktivitas karyawan, digunakan untuk mengetahui produktivitas karyawan dalam periode tertentu pada PT. Sucofindo (Persero) Palembang. Rumus yang digunakan untuk mengukur produktifitas karyawan adalah:

$$\text{Produktivitas Karyawan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Karyawan}} \times 100\%$$

Tingkat produktivitas karyawan dinilai baik apabila mengalami peningkatan, dinilai cukup apabila fluktuatif dan dinilai kurang apabila mengalami penurunan.

b. Retensi Karyawan

Penilaian dilakukan untuk menilai tingkat komitmen karyawan yang dapat dinilai dari tingkat retensi karyawan. Rumus yang digunakan untuk mengukur retensi karyawan adalah:

$$\text{Retensi Karyawan} = \frac{\text{Jumlah Karyawan Yang Keluar}}{\text{Total Karyawan Tahun Berjalan}} \times 100\%$$

Tingkat perputaran karyawan dinilai baik apabila selama periode pengamatan mengalami penurunan, dinilai cukup apabila fluktuatif dan dinilai kurang apabila mengalami peningkatan.

e. Cara Pengukuran dalam *Balance Scorecard* (BSC)

Pengukuran dalam *Balanced Scorecard* adalah mengukur secara seimbang antara perspektif yang satu dengan perspektif yang lainnya dengan tolok ukur masing-masing perspektif. Menurut Mulyadi

(2001), kriteria keseimbangan digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana sasaran strategik kita capai seimbang di semua perspektif.

Skor dalam tabel kriteria keseimbangan adalah skor standar, jika kinerja semua aspek dalam perusahaan adalah “baik”. Skor diberikan berdasarkan *rating scale* berikut:

Tabel II.1
Rating Scale

Skor	Nilai
-1	Kurang
0	Cukup
1	Baik

Sumber : Mulyadi (2001)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:11), menyatakan penelitian dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2) Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3) Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui pengukuran kinerja pada PT. Sucofindo (Persero) Palembang dengan *Balance Scorecard*.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sucofindo (Persero) Palembang, yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman No.774 Palembang 30129

C. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi bagaimana variabel atau kegiatan tersebut diukur, adapun operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Rasio Keuangan - Rasio <i>Likuiditas</i> - Rasio <i>Solvabilitas</i> - Rasio <i>Profitabilitas</i>	Merupakan cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca dan laba rugi	Perspektif Keuangan a. Rasio <i>Likuiditas</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> b. Rasio <i>Solvabilitas</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Debt to Asset Ratio</i> c. Rasio <i>Profitabilitas</i> - <i>Net Profit Margin Ratio</i> - <i>Return On Investment Ratio</i> - <i>Return On Equity Ratio</i>
Kinerja dengan <i>Balance Scorecard</i> (BSC)	Prestasi perusahaan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan dan non keuangan	Aspek Non Keuangan a. Perspektif Pelanggan - Retensi Pelanggan - Akuisisi Pelanggan b. Perspektif Proses Bisnis Internal - Inovasi Jasa yang Ditawarkan c. Perspektif Pembelajaran dan pertumbuhan - Produktifitas Karyawan - Retensi Karyawan

Sumber : Penulis 2012

D. Data yang Digunakan

Menurut Nur Indiantoro dan Supomo (2002:146-147) ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara)

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sucofindo (Persero) Palembang yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data menurut M. Iqbal Hasan (2002:17) dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- 1) Observasi

Observasi yaitu teknik operasionalisasi data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung.

2) Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung.

3) Kuesioner

Kuesioner yaitu penyebaran angket atau penyebaran isian.

4) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa pada masa lalu.

Teknik yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu dengan cara mempelajari berbagai dokumen yang diperoleh langsung dari PT. Sucofindo (Persero) Palembang, baik berupa laporan-laporan maupun literatur-literatur pendukung penelitian.

F. Metode dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Suratno dan Lincolin (2003:126) metode analisis terdiri dari:

1) Kuantitatif

Kuantitatif yaitu metode analisis data yang diukur dengan skala numeric (angka), biasanya untuk data yang dapat diukur dengan ukuran yang dinyatakan dalam bentuk standar.

2) Kualitatif

Kualitatif yaitu metode analisis data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata - kata atau dalam bentuk kalimat

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif yaitu menjelaskan hasil dari perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan teori-teori, sedangkan kuantitatif yaitu menjelaskan perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rumus-rumus.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif yaitu teknik analisis rasio-rasio, sedangkan kualitatif dengan memberikan penjelasan terhadap rasio keuangan dan perspektif non keuangan.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menyajikan data dan menghitung kinerja keuangan dengan menggunakan rumus:

a. Kinerja Keuangan

1) Rasio *Likuiditas*

$$a. \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$b. \textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio *Solvabilitas*

$$a. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

$$b. \text{ Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Rasio *Profitabilitas*

$$a. \text{ Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$b. \text{ Return on Investment Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$c. \text{ Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. Kinerja Non Keuangan

1) Perspektif Pelanggan

$$a. \text{ Retensi Pelanggan} = \frac{\text{Jumlah Pelanggan Tetap}}{\text{Total Pelanggan}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Akuisisi Pelanggan} = \frac{\text{Jumlah Pelanggan Baru}}{\text{Total Pelanggan}} \times 100\%$$

2) Perspektif Proses Bisnis Internal

$$\text{Inovasi} = \frac{\text{Jasa Baru Yang Ditawarkan}}{\text{Total Jasa Yang Sudah Ada}} \times 100\%$$

3) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

$$a. \text{ Produktivitas Karyawan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Karyawan}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Retensi Karyawan} = \frac{\text{Jumlah Karyawan Yang Keluar}}{\text{Total Karyawan Tahun Berjalan}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Sucofindo (Persero) Palembang

a. Sejarah Singkat

PT. Sucofindo adalah perusahaan Persero di bawah naungan Departemen Perdagangan yang bergerak dibidang jasa Supertendence yang didirikan pada 22 Oktober 1959 oleh pemerintah Indonesia. Perusahaan ini dibentuk sebagai usaha patungan antara Pemerintah Republik Indonesia (RI) dan *Societe Generate De Surveillance S.A* (SGS) Switzerland. Perbandingan kepemilikan saham PT. Sucofindo (Persero) pada awal pendirian yaitu 50 : 50, tetapi pada saat ini telah berubah menjadi 95% milik Pemerintah RI dan 5% menjadi kepunyaan SGS.

Perusahaan ini didirikan berdasarkan atas surat keputusan Menteri Perekonomian No. 11560 a/M/1956 tanggal 20 September 1956, sebagai surveyor yang mengadakan pengawasan atas mutu, kualitas, kuantitas dan penanganan perdagangan khususnya untuk keperluan ekspor, dengan demikian hasil produksi Indonesia dapat dipertanggung jawabkan. Pengawasan ini sangat diperlukan guna menarik kepercayaan konsumen tidak hanya di dalam negeri tapi juga luar negeri sabagai pemakai produk.

Sertifikat yang dikeluarkan oleh PT. Sucofindo (Persero) diakui seluruh dunia oleh kalangan importir, eksportir, bankir dan pihak - pihak lain yang terlibat dalam perdagangan internasional. Dokumen yang diterbitkan oleh PT. Sucofindo (Persero) berperan dalam transaksi yang berlangsung pada proses pengiriman dan perkapalan barang.

PT. Sucofindo (Persero) dalam pelaksanaan kegiatannya didukung lebih dari 80 kantor cabang yang tersebar didalam negeri, sebuah laboratorium terlengkap dan termodern di Indonesia, laboratorium penguji kadar emas, laboratorium penguji hasil tambang, beberapa laboratorium di kantor - kantor cabang, tenaga- tenaga ahli, staf dan karyawan yang terlatih dan berpengalaman di bidangnya masing-masing.

PT. Sucofindo (Persero) dalam memperluas daerah usahanya banyak memiliki kantor cabang perwakilan di seluruh Indonesia. Dalam pengembangannya PT. Sucofindo (Persero) mampu tumbuh sejalan dengan kemajuan aktifitas bisnis dan industri dengan berbagai tuntutan yang semakin rumit dan beraneka ragam. Salah satu cabang perwakilannya terletak di Palembang - Sumatera Selatan.

PT. Sucofindo (Persero) Palembang di buka pada tanggal 26 Oktober 1978 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 12/PERS/1978 tentang surat kuasa untuk mendirikan dan sekaligus mengesahkan pimpinan PT. Sucofindo (Persero) Palembang atas nama

Stefanus Nicolas Patty serta sesuai akte notaris Nenny Jeane Pattinama nomor 17 tanggal 26 Januari 1979. Untuk dapat melaksanakan kegiatannya, perusahaan ini telah mendapat SIUP No.824/P/0901/PB/J/92/1 dari kantor wilayah Departemen Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan dan diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan No.AL/632/1/3/PLG/84 tanggal 23 Oktober 1989. PT. Sucofindo (Persero) Palembang sejak berdirinya telah beberapa kali berganti pimpinan (kepala cabang) yaitu:

1. Pada tahun 1982, SN Pati digantikan oleh Djoko Wahono sesuai dengan Surat Keputusan (SKD) No. 103/Pers/82 tanggal 9 September 1982.
2. Pada tahun 1988, P. Djoko Wahono digantikan oleh P. Djoko Tjiptudi, S.E sesuai dengan SKD No. 145/Pers/88 tanggal 10 Agustus 1988.
3. Pada tahun 1989, P. Djoko Tjiptudi, S.E digantikan oleh Muhammad Sunarwan, S.E sesuai dengan SKD No. 376/Pers/89 tanggal 26 September 1989.
4. Pada tahun 1991, Muhammad Sunarwan, S.E digantikan oleh Ir. Muchtar sesuai dengan SKD No. 208/Pers/91 tanggal 29 Agustus 1991.
5. Pada tahun 1995, Ir. Muchtar digantikan oleh Ir. Sugeng Priyanto pada bulan Juni 1995.
6. Ir. Sugeng Priyanto digantikan oleh Fatur Rahman.

7. Pada tahun 1999, Fatur Rahman digantikan oleh Ir. Surfın Hannan MM pada tanggal 31 Desember 1999.
8. Pada tahun 2002, Ir. Surfın Hannan MM digantikan oleh Ir. Posman Silitonga pada bulan Maret 2002.
9. Pada bulan April 2003, Ir. Posman Silitonga digantikan oleh Mahfud Asy'ari, Amd.
10. Pada tahun 2007, Mahfud Asy'ari, Amd digantikan oleh Nuri Hidayat sebagai Pejabat Sementara.
11. Pada bulan Juni 2007, Pejabat Sementara Nuri Hidayat digantikan oleh Ir. Abdul Kadir Zailani.
12. Pada tahun 2010, Ir Abdul Kadir Zailani digantikan oleh Ir. Joni Ardi, MM sampai dengan sekarang.

b. Struktur Organisasi

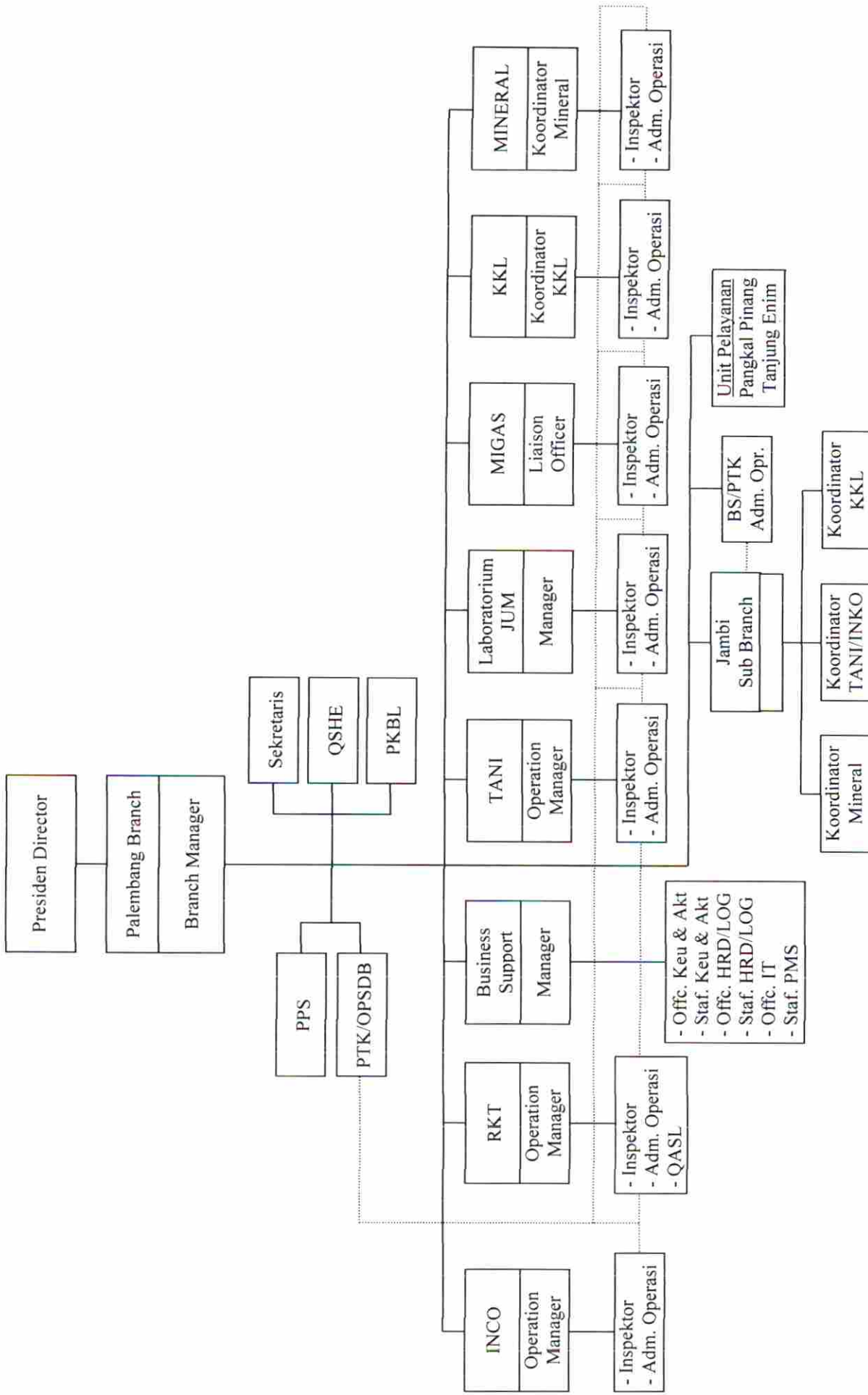
Struktur organisasi bagi suatu perusahaan merupakan kerangka kerja sehingga aktivitas perusahaan dapat terlaksana dengan baik serta terkoordinasi antar bagian/departemen diberbagai tingkatan manajemen dalam tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian perusahaan.

Struktur organisasi merupakan sarana untuk mendistribusikan kekuasaan yang diperlukan dalam memanfaatkan sumber daya organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Perusahaan tentu mempunyai tujuan tersebut agar berhasil dengan baik, maka diperlukan perencanaan yang baik.

Sebagai bentuk organisasi PT. Sucofindo (Persero) Palembang telah menyusun struktur organisasinya sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam struktur organisasi dapat digambarkan garis fungsi, wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab, sehingga setiap karyawan mengetahui kedudukan, tugas, fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing serta hubungannya dengan pemegang jabatan lainnya.

Organisasi sebagai suatu wadah dari kegiatan manajemen yang dapat diwujudkan dalam satu struktur organisasi yang biasanya digambarkan dalam suatu bagan. Struktur organisasi dapat dikatakan sebagai mekanisme formal dalam pengelolaan suatu badan usaha. Struktur organisasi menunjukkan suatu susunan yang merupakan gambaran interaksi dari aktivitas-aktivitas peranan, hubungan-hubungan dan hirarki tujuan organisasi.

Adapun bentuk struktur organisasi PT. Sucofindo (Persero) Palembang adalah bentuk organisasi garis ini merupakan garis perintah berjalan secara langsung dari Kepala Cabang kemudian dari Manajer Operasi yang ada. Berikut gambaran bagan organisasi PT. Sucofindo (Persero) Palembang.



Gambar IV.1. Struktur Organisasi PT. Sucofindo (Persero) Palembang

c. Penjabaran Fungsi

Dari struktur organisasi yang digunakan oleh PT. Sucofindo (Persero) maka dapat kita lihat bagaimana pemisahan tanggung jawab dan wewenangnya. Dengan adanya pemisahan ini diharapkan dapat memperjelas tugas dan tanggung jawab yang diberikan pada masing-masing bagian. Berikut ini adalah tugas dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi PT. Sucofindo (Persero) Palembang.

1) Kepala Cabang

Tanggung jawab kepala cabang adalah:

- a. Menyusun dan mengusulkan rencana dan anggaran area sebagai acuan kegiatan usaha area dan unit kerja yang menjadi tanggung jawab.
- b. Mengkoordinir, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan produksi, keuangan, pemasaran, SDM, dan fungsi pendukung lainnya untuk mencapai sasaran usaha.
- c. Mencari peluang pengembangan usaha dan jasa agar sasaran atau tujuan kegiatan usaha dapat tercapai.
- d. Mengembangkan, mengevaluasi dan menilai kinerja bawahan sebagai acuan usulan pengembangan karir bawah.
- e. Wakil perusahaan dalam urusan perusahaan secara wilayah.
- f. Mewakili perusahaan sebagai agen pembangunan atas kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan.

- g. Mengevaluasi dan memonitoring kinerja usaha dan sasaran mutu unit kerja
- h. Bertanggung jawab menangani dokumen perizinan usaha untuk menjamin kelancaran kegiatan usaha.

Wewenangnya adalah:

- a. Menyusun dan mengusulkan rencana kerja dan anggaran area sebagai acuan kegiatan usaha area dan unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Mengusulkan perubahan kebijakan perusahaan di bidang produksi, pemasaran, keuangan, SDM dan lain-lain demi kelancaran kegiatan usaha.
- c. Mengesahkan/mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang hasil produksi.
- d. Menyetujui rencana kerja anggaran area.
- e. Mengatasnamakan perusahaan dalam urusan dengan pengusaha pemerintah.

2) Manager Operasi (RKT, AGRI, INCO, JUM, MINERAL, GAS & OIL)

Tanggung jawab manager operasi adalah:

- a. Mengajukan rancangan kerja dan anggaran perusahaan tahunan bagian operasi sebagai acuan kegiatan dan sasaran usaha.
- b. Bersama fungsi pemasaran melakukan kegiatan penjualan jasa untuk memastikan pencapaian target pendapatan.

- c. Memonitor pelaksanaan kegiatan operasi untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan etika profesi (etika *surveyor*).
- d. Merencanakan dan mengupayakan ketersediaan dan kesiapan sumber daya (SDM, bahan dan peralatan operasi) yang diperlukan untuk kegiatan operasi secara efektif dan efisien.
- e. Membina hubungan baik dengan pihak-pihak terkait internal maupun eksternal perusahaan untuk pencapaian sasaran perusahaan.
- f. Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan teknis tenaga pelaksanaan operasi melalui program diklat untuk peningkatan kompetensi.
- g. Mengembangkan, mengevaluasi dan menilai kinerja bawahan sebagai acuan usulan pengembangan karir bawahan.
- h. Mengawasi pelaksanaan sistem mutu untuk memastikan pencapaian sasaran mutu demi tercapainya kepuasan pelanggan.

Wewenangnya adalah:

- a. Menyetujui pemanfaatan sumber daya (SDM, bahan dan peralatan operasi).
- b. Mengesahkan laporan/ sertifikat sesuai kewenangan keprofesiannya.
- c. Menyetujui pengeluaran biaya operasi sesuai dengan batasan kewenangannya.

3) *Secretary*

Tanggung jawab *secretary* adalah:

- a. Membuat dan memfile surat masuk dan keluar.
- b. Membuat laporan kegiatan perusahaan.
- c. Mengetik surat-surat, laporan, formulir dan lain-lain.
- d. Menyediakan alat tulis Manager Cabang untuk 2 (dua) bulan sekali.

4) *Legal & QA Officer*

Tanggung jawab *legal dan QA officer* adalah:

- a. Mengarahkan dan melaksanakan kegiatan di bidang jaminan mutu.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di bidang jaminan mutu.
- c. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan jaminan mutu.
- d. Melaksanakan, memantau, mengevaluasi dan memberikan masukan dalam penyelesaian masalah di bidang jaminan mutu kepada manager cabang.
- e. Mengusahakan dan memberikan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan jaminan mutu.
- f. Membantu manager cabang dalam menyiapkan data-data dan sarana yang berhubungan dengan peningkatan mutu produksi di lingkungan area Palembang.

- g. Membantu manager cabang dalam rangka peningkatan mutu jasa-jasa yang diproduksi.
- h. Menyiapkan dan mengelola data kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu lingkungan area Palembang.
- i. Memberikan laporan secara periodik kepada manager cabang terhadap usaha dan hasil pengembangan mutu yang telah dicapai.
- j. Mereview yang ada kaitannya dengan aspek legal perusahaan.

5) Kelompok Kehutanan dan Kelautan (KKL)

Tanggung jawab kelompok kehutanan dan kelautan adalah:
Melakukan pemeriksaan marine.

6) *Business Support*

Tanggung jawab *business support* adalah:

- a. Merencanakan dan memonitor kegiatan penagihan untuk memastikan pelunasan penjualan.
- b. Memastikan kebutuhan kewajaran pajak sehingga memenuhi ketentuan undang-undang yang berlaku.
- c. Merencanakan seluruh kegiatan pencatatan transaksi keuangan agar pelaporan tepat waktu.
- d. Mengorganisir dan mengarahkan serta memonitor pelaksanaan pencatatan agar pelaporan disajikan secara akurat.

- e. Mengevaluasi untuk memastikan kebenaran laporan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.
- f. Melakukan koordinasi dengan bidang terkait.
- g. Membina dan memotivasi serta mengembangkan bawahan dalam rangka kelancaran tugas dan karir.
- h. Mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan operasional di bidang keuangan/ keuangan, sistem informasi dan PSDM/umum secara berkala.

Wewenangnya adalah:

- a. Mengesahkan dokumen tagihan, pelunasan, pembayaran, kontribusi dana setoran pajak dan SPK.
- b. Memberikan penilaian kepada penanggung jawab.
- c. Memberikan sanksi terhadap bawahan yang melanggar ketentuan perusahaan yang berlaku.
- d. Mengesahkan izin cuti kepada sub bidang keuangan/ keuangan.
- e. Memberikan penilaian kepada staf.

7) *Accounting and Finance Officer*

Tanggung jawab *accounting and finance officer* adalah:

- a. Melaksanakan, memantau, mengevaluasi dan memberikan masukan dalam penyelesaian masalah di bidang keuangan dan akuntansi kepada *Business Support Manager*.
- b. Mengusahakan dipatuhinya kebijaksanaan perusahaan di dalam pelaksanaan kegiatan keuangan dan akuntansi.

- c. Menyiapkan dan mengelola data tentang pelaksanaan kegiatan bidang keuangan dan akuntansi.
- d. Memberikan laporan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran dan keuangan kepada *Business Support Manager* secara periodik setiap bulan diteruskan ke kantor pusat (Divisi Keuangan dan Divisi Akuntansi).

Wewenangnya adalah:

- a. Menandatangani BPUK/B cabang sesuai dengan SKD No. 010/KEPDRU/KEU/1995.
- b. Menyetujui/ menandatangani permintaan bon sementara sesuai dengan SKD No. 010/KEPDRU/KEU/1995.
- c. Mengeluarkan, menerbitkan surat atau peringatan yang diatur dalam peraturan disiplin pegawai (PDP) sesuai dengan SKD No. 005.
- d. Sebagai anggota *Budget Committe* dalam penyusunan anggaran sesuai dengan SKD No. 016/SKD-DRU/KEU/1994.

8) *Information Technology*

Tanggung jawab *information technology* adalah:

- a. Melaksanakan, memantau, mengevaluasi dan memberikan masukan dalam penyelesaian masalah di bidang sistem informasi kepada *Business Support Manager*.
- b. Menyiapkan dan mengola data tentang pelaksanaan kegiatan di bidang sistem informasi.

- c. Membantu *Business Support Manager* di dalam melakukan pembinaan, pengarahan dan evaluasi SDM di bidang sistem informasi.
- d. Melakukan tugas-tugas lainnya yang berkaitan dengan tanggung jawabnya pada bidang keuangan dan akuntansi yang ditetapkan diberikan oleh *Business Support Manager*.

Wewenangnya adalah:

- a. Mengusahakan dipatuhinya kebijaksanaan perusahaan di dalam pelaksanaan kegiatan sistem informasi.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dan pelayanan bidang sistem informasi.
- c. Memberikan laporan pelaksanaan kegiatan di bidang sistem informasi secara periodik setiap bulan ke *Business Support Manager* dan Kantor Pusat.

9) *Human Resource Department (HRD) Officer*

Tanggung jawab *HRD Officer* adalah:

- a. Mengkoordinasikan kegiatan administrasi kepegawaian untuk memastikan pelaksanaan pengelolaan data SDM, pembayaran kesejahteraan pegawai dan hak-hak lainnya sesuai dengan ketentuan perusahaan yang berlaku dan tepat pada waktunya.
- b. Melakukan perencanaan dan pengendalian sumber daya manusia sesuai dengan jumlah dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh masing-masing unit kerja.

- c. Mengkoordinir kegiatan pembinaan SDM dalam rangka menciptakan integritas pegawai dengan perusahaan.
- d. Melakukan pengembangan dan pelatihan SDM untuk memenuhi kompetensi pegawai sesuai dengan kebutuhan proses bisnis perusahaan.
- e. Membuat program kerja dan anggaran biaya pegawai.
- f. Melakukan evaluasi terhadap semua pelaksanaan kegiatan administrasi SDM untuk pengendalian pelaksanaan program kerja dan anggaran biaya pegawai.
- g. Mengembangkan kompetensi bawahan dalam menunjang pelaksanaan pekerjaan.
- h. Memelihara hubungan kerja dengan unit kerja terkait.

Wewenangnya adalah:

- a. Merealisasi kebutuhan SDM.
- b. Menyetujui sistem dan prosedur.
- c. Menyetujui pelaksanaan program diklat.

10) *Administration Logistic Officer*

Tanggung jawab *administration logistic officer* adalah:

- a. Mengkoordinasikan perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan pengadaan barang atau jasa sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka realisasi RKAP.
- b. Mengkoordinasikan perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan pemeliharaan perawatan peralatan kantor dan perlengkapan

operasi kegiatan, yang berhubungan dengan kerumah tanggaan termasuk fungsi kearsipan dalam rangka menunjang kegiatan perusahaan lingkup kantor cabang.

- c. Mengkoordinasikan penyusunan sistem dan prosedur kerja untuk memudahkan pelaksanaan kerja sub bidang umum kantor cabang madya.
- d. Mengkoordinasikan pengelolaan inventaris dan persediaan baik ATK, cetakan maupun bahan operasi untuk tertib administrasi dan inventaris serta menunjang kelancaran operasional.
- e. Mengkoordinasi pelaksanaan administrasi kontrak, tanah dan bangunan.
- f. Membina hubungan baik dengan pelanggan untuk menjamin kelangsungan usaha perusahaan.
- g. Membina dan mengembangkan bawahan untuk usaha peningkatan karir.

Wewenangnya adalah:

- a. Mengesahkan PPB/J sesuai kewenangan.
- b. Menyetujui memorandum, surat, UMK, PUMK sesuai dengan kewenangan.
- c. Menolak rekanan yang tidak memenuhi syarat.

2. Ruang Lingkup Usaha pada PT. Sucofindo (Persero)

Kegiatan usaha PT. Sucofindo (Persero) Palembang adalah melakukan pengawasan, pengendalian, pemeriksaan dan pengkajian

mengenai kualitas, kuantitas dan kondisi yang berkaitan dengan nilai atau harga komoditi atau objek usaha lainnya. Melaksanakan usaha-usaha yang diperlukan untuk menunjang kegiatan tersebut di atas dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Pada saat ini jenis jasa yang dapat ditawarkan oleh PT. Sucofindo (Persero) Palembang antara lain:

1. Jasa Teknik, jenis jasa yang diberikan adalah:
 - a. *Non Destructive Testing*, tujuan jasa ini adalah melakukan pemeriksaan terhadap bahan, pipa-pipa, peralatan, mesin sehingga tidak menimbulkan kerusakan pada objek yang diperiksa.
 - b. *Industrial Engineering*, tujuan jasa ini adalah memberikan jasa antara lain: supervision, pembuatan mesin dan peralatan, pemeriksaan mutu, penelitian kapasitas dan produktivitas industri.
 - c. *Geotechnology*, tujuan jasa ini adalah memberi pelayanan konsultasi dibidang penelitian untuk pembangunan berbagai proyek (pabrik, jalan, jembatan, dan lain-lain).
 - d. *Petro dan Petochemicals*, tujuan jasa ini adalah melakukan pengukuran dan kalibrasi tangki-tangki, baik tangki darat maupun tangki kapal pengangkut minyak.
2. Jasa *Agricultural* (AGRI), salah satu jasa yang diberikan adalah pemeriksaan terhadap kualitas dan kuantitas tiap-tiap jenis komoditi pertanian (biji-bijian dan hortikultura) dan perkebunan (karet, kelapa sawit, kopi, kakao dan buah-buahan tropis) menurut diskripsi dari

masing-masing barang yang di transaksikan antara penjual dan pembeli.

3. Jasa *Customer and Industrial Product* (INCO) atau hasil pengolahan/industri manufaktur, dalam menangani barang-barang hasil pengolahan/industri manufaktur yang perlu diperhatikan adalah:
 - a. Bahan baku utama dan bahan baku penunjang yang diolah untuk dijadikan suatu produk atau barang tertentu yang dirancang sesuai dengan permintaan pasar.
 - b. Spesifikasi teknis dari suatu produk atau barang jadi ataupun desain dari produk atau barang tertentu yang dirancang sesuai dengan permintaan pasar.
 - c. Spesifikasi teknis dan sifat-sifat kimiawi dari barang-barang hasil industri kimia (*chemical product*) yang tergolong sebagai barang-barang berbahaya.
4. Jasa Umum (JUM), tujuan ini adalah memberikan pelayanan jasa-jasa termite control terhadap perumahan penduduk, baik menjelang didirikannya bangunan rumah maupun terhadap bangunan rumah yang sudah berdiri atau sudah dihuni. Memberikan pelayanan jasa sebagai penilai (*appraisal*) terhadap suatu konstruksi bangunan pabrik, hotel, apartemen/*property* terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan suatu bank.
5. Jasa Mineral, jasa yang diberikan yaitu dengan melakukan berbagai jenis pemeriksaan terhadap produk hasil tambang, jasa pemeriksaan di

bidang ini dapat memberikan rasa aman, kepastian dan jaminan kepada pihak-pihak yang berkepentingan karena kualitas, kuantitas, kondisi dan penyerahan produk/komoditas kepada pihak lain dapat terpantau dengan baik.

6. Jasa Oil dan Gas, jasa ini memberikan jasa pemeriksaan kualitas dan kuantitas produk minyak, petrokimia dan gas.
7. Jasa KKL, jasa ini memberikan jasa pemeriksaan kualitas dan kuantitas produk kehutanan dan kelautan.

3. Data Laporan Keuangan

PT. Sucofindo (Persero) Palembang ini bergerak dibidang jasa inspeksi, survey, pengujian dan pengkajian dalam menjalankan aktivitasnya, setiap periodenya PT. Sucofindo (Persero) Palembang ini menyajikan laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan kondisi keuangan dari hasil usaha atau ringkasan dari suatu proses pencatatan perusahaan yang disajikan pada saat akhir periode tertentu. Pada umumnya laporan keuangan tersebut terdiri dari Neraca dan Laba/Rugi.

Neraca merupakan laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, serta modal perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laba rugi merupakan suatu laporan tentang pendapatan dan beban yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Untuk menghitung kinerja keuangan PT. Sucofindo (Persero) Palembang, maka penulis menyajikan data laporan keuangan yang berupa

neraca dan laba rugi. Berikut data laporan keuangan neraca dan laba rugi tahun 2008, tahun 2009, tahun 2010 dan tahun 2011.

Tabel IV.1
PT. Sucofindo (Persero) Palembang
Neraca
Tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011

Akun	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2011 (Rp)
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas	42.367.800	18.053.998	19.416.700	61.453.995
Bank	202.264.630	1.061.423.385	582.104.631	784.152.719
Piutang Usaha	3.867.526.744	5.306.910.087	8.689.135.860	11.995.982.930
Piutang Lainnya	53.122.537	73.992.537	34.532.537	29.282.537
Penyisihan Piutang Usaha	561.977.007	1.000.115.504	976.664.480	1.878.543.097
Pendapatan Diterima Dimuka	1.275.338.338	2.583.806.333	5.092.319.421	592.287.250
Pajak Dibayar Dimuka	-	2.535.279	575.344.087	127.714.373
Uang Muka Kerja	413.188.931	366.617.392	370.368.800	393.976.067
Persediaan	179.045.836	244.901.487	157.119.470	163.551.503
Biaya Dibayar Dimuka	315.827.754	538.910.418	1.173.199.452	392.081.380
Total Aktiva Lancar	5.786.705.563	9.197.035.412	15.716.876.478	12.661.939.657
Aktiva Tetap Berwujud	2.522.093.815	2.220.514.453	3.358.793.495	6.649.962.480
TOTAL AKTIVA	8.308.799.378	11.417.549.865	19.075.669.973	20.393.777.860
PASSIVA				
Hutang Usaha	236.341.225	31.276.553	280.698.947	394.655.999
Uang Muka Penjualan	500.977.853	675.230.198	746.355.855	1.711.453.123
Hutang Pajak	254.887.081	182.108.898	1.168.152.517	422.001.620
Pendapatan Diterima Dimuka	96.103.650	111.239.000	144.111.800	-
Biaya Masih Harus Dibayar	259.968.939	394.188.009	462.247.736	292.100.000
Total Hutang Lancar	1.348.278.748	1.331.489.552	2.240.168.961	2.820.210.742
Hutang Jangka Panjang	-	-	-	-
Ekuitas				
Modal Saham	20.500.000.000	20.500.000.000	20.500.000.000	20.500.000.000
Laba (Rugi) Bulan Berjalan	(16.091.097.925)	(12.929.840.046)	(4.827.356.879)	(2.983.678.256)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	2.551.618.555	2.515.900.356	3.403.026.852	57.245.374
TOTAL PASSIVA	8.308.799.378	11.417.549.865	19.075.669.973	20.393.777.860

Sumber : PT. Sucofindo (Persero), 2012

Tabel 1V.2
PT. Sucofindo (Persero) Palembang
Laporan Laba Rugi
Tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011

Keterangan	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2011 (Rp)
Pendapatan				
Jasa Pertanian	6.987.735.949	5.822.019.982	11.035.961.122	7.423.595.016
Jasa Produk Pangan & Industri	2.051.225.123	2.096.266.340	2.824.125.832	2.005.293.145
Jasa Industri & Transportasi	3.923.012.489	5.891.469.869	6.631.195.223	9.249.153.434
Jasa Mineral	5.271.095.608	7.329.878.875	10.870.620.484	16.566.447.714
Jasa Minyak & Gas	787.442.765	1.951.677.408	2.388.797.721	1.036.317.487
Jasa Kehutanan & Kelautan	409.059.577	277.727.590	336.543.928	514.481.824
Jasa Umum	289.009.050	2.510.780.158	2.957.601.867	135.000.000
	19.718.580.561	25.879.820.222	37.044.846.177	41.985.666.868
Biaya Operasi				
Biaya Operasi Langsung	11.023.867.314	13.919.302.388	21.407.382.233	24.950.952.242
Biaya Operasi Tak Langsung	2.384.124.892	2.736.574.627	3.277.364.129	4.674.090.892
Biaya Usaha	1.402.727.040	2.025.653.117	2.016.233.739	2.128.863.058
	14.810.719.246	18.681.530.132	26.700.980.101	29.625.043.134
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	4.907.861.315	7.198.290.090	10.343.866.076	10.231.760.676
Beban Pajak				
Pajak Kini	780.623.897	970.354.287	1.156.236.684	1.130.258.791
Pajak Tangguhan	53.677.490	85.750.320	170.788.952	124.687.956
Total Pajak	726.946.407	884.603.967	985.447.732	1.005.570.835
Laba (Rugi) Sesudah Pajak	4.180.914.908	6.313.686.123	9.358.418.344	9.226.189.841

Sumber : PT. Sucofindo (Persero), 2012

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengukuran kinerja keuangan PT. Sucofindo (Persero) Palembang adalah sebagai berikut :

a. Perspektif Keuangan

Pengukuran kinerja perspektif keuangan PT. Sucofindo (Persero) Palembang dengan konsep *Balance Scorecard* (BSC) dilakukan melalui tiga tolok ukur menggunakan rasio keuangan, antara lain:

1). Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Rasio *likuiditas* yang biasa digunakan yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

Adapun perhitungan rasio *likuiditas* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Rasio *Likuiditas*
PT. Sucofindo (Persero) Palembang

Keterangan	2008	2009	2010	2011	Rata - Rata
<i>Current Ratio</i>	429.19%	690.73%	701.59%	448.97%	567.62%
<i>Quick Ratio</i>	308.93%	485.20%	416.27%	456.38%	416.70%

Sumber : Data yang diolah, 2012

Dari tabel IV.3 terlihat bahwa nilai *current ratio* mengalami peningkatan 261.54% dari tahun 2008 sampai dengan 2009 dan 10.86% dari tahun 2009 sampai dengan 2010 kemudian mengalami penurunan 252.62% pada tahun 2010 sampai dengan 2011. Pada *quick ratio* juga terlihat mengalami peningkatan 178.05% dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009, namun pada selang waktu tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 terjadi penurunan 68.44% dan mengalami peningkatan 40.11% pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011, hal ini tentu menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan oleh perusahaan.

Perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 selalu mengalami peningkatan, ini dapat dikatakan

baik karena *current ratio* dan *quick ratio* PT. Sucofindo (Persero) Palembang sudah melebihi standar rasio 1 : 1 atau 100%.

2). Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai hutang. Pada umumnya rasio *Solvabilitas* yang banyak digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*. Berikut perhitungan rasio *solvabilitas*:

Tabel IV.4
Rasio *Solvabilitas*
PT. Sucofindo (Persero) Palembang

Keterangan	2008	2009	2010	2011	Rata - Rata
<i>Debt to Equity Ratio</i>	65.80%	65.00%	109.30%	137.60%	94.30%
<i>Debt to Asset Ratio</i>	162.30%	116.60%	117.40%	138.30%	133.70%

Sumber : Data yang diolah, 2012

Dari tabel IV.4 dapat diketahui *debt to equity ratio* PT. Sucofindo (Persero) Palembang dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0.80% sedangkan dari tahun 2009 sampai dengan 2010 mengalami peningkatan sebesar 44.30% dan mengalami peningkatan 28.30% pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Kemudian untuk *debt to asset ratio* mengalami penurunan 45.70% pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 dan mengalami peningkatan 0.80% pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 kemudian meningkat 20.90% pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011.

Perhitungan *debt to equity ratio* terus mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dan *debt to asset ratio* mengalami naik turun pada tahun 2008 sampai tahun 2009, hasilnya cukup baik terlihat pada tahun 2009 sampai tahun 2011 tapi hasil ini belum dikatakan baik karena untuk *debt to asset ratio* masih dibawah standar rasio.

3). Rasio *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Berikut perhitungan rasio *profitabilitas*:

Tabel IV.5
Rasio *Profitabilitas*
PT. Sucofindo (Persero) Palembang

Keterangan	2008	2009	2010	2011	Rata - Rata
<i>Net Profit Margin Ratio</i>	21.20%	24.40%	25.26%	21.97%	23.21%
<i>Return on Investment Ratio</i>	50.32%	55.30%	49.06%	45.24%	49.98%
<i>Return on Equity Ratio</i>	17.13%	25.93%	35.87%	45.01%	35.46%

Sumber : Data yang diolah, 2012

Dari tabel IV.5 diatas *net profit margin ratio* PT. Sucofindo (Persero) Palembang mengalami peningkatan 3.20% pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 dan 0.86% dari tahun 2009 sampai dengan 2010 kemudian mengalami penurunan 3.29% pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Kemudian untuk *return on investment ratio* 4.98%

dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 dan mengalami penurunan 6.24% dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 namun pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 mengalami penurunan 3.82%. Selanjutnya untuk *return on equity ratio* mengalami peningkatan 8.80% dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 dan 9.94% dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 dan mengalami peningkatan 9.14% pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Kenaikan dan penurunan ini dapat dianalisa dari perbandingan keuntungan sebelum pajak dengan jumlah aktiva pada tahun tersebut dan ini dapat dikatakan baik karena adanya peningkatan dari segi keuntungan walaupun peningkatan tersebut tidak begitu signifikan.

b. Perspektif Pelanggan

Sebelum dilakukan analisis kinerja dengan perspektif pelanggan, terlebih dahulu akan disajikan data pelanggan yang diperoleh dari PT. Sucofindo (Persero) Palembang sebagai berikut :

Tabel IV.6
Tingkat Data Pelanggan
PT. Sucofindo (Persero) Palembang

Keterangan	2008	2009	2010	2011	Rata - Rata
Pelanggan Tetap	223	380	478	615	424
Pelanggan Baru	115	190	230	285	205
Total Pelanggan	338	570	708	900	629

Sumber : PT. Sucofindo (Persero) Palembang, 2012

Berdasarkan tabel IV.6 yakni data pelanggan PT. Sucofindo (Persero) Palembang selama 3 tahun terakhir (tahun 2008 - 2011) yang menunjukkan bahwa rata-rata pelanggan tetap pertahun PT. Sucofindo (Persero) Palembang sebesar 408 orang, sedangkan pelanggan baru sebesar 180 orang.

Kemudian perlu ditambahkan bahwa dalam 4 tahun terakhir jumlah pelanggan mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang menyebabkan jumlah pelanggan PT. Sucofindo (Persero) Palembang meningkat karena strategi pemasaran yang dilakukan oleh PT. Sucofindo (Persero) telah tepat.

Berikut akan disajikan analisis perspektif pelanggan pada PT. Sucofindo (Persero) Palembang sebagai berikut :

1). Retensi Pelanggan

Retensi Pelanggan adalah suatu tingkat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hubungan dengan pelanggan, *customer retention* adalah *care customer measure* yang di pilih perusahaan dalam mengidentifikasi apakah konsumen merasa puas, maka diharapkan akan mempertahankan menjadi pelanggan tetap dari PT. Sucofindo (Persero) Palembang. Namun jika tidak loyal dan tidak memutuskan kerjasama akan menyebabkan timbulnya *cost of lost customer* yang berdampak pada berkurangnya *financial return* yang diterima perusahaan.

Adapun perhitungan *customer retention* pada PT. Sucofindo (Persero) Palembang untuk tahun 2008 sampai 2011 yang dapat dilihat pada tabel IV.7 di bawah ini:

Tabel IV.7
Tingkat Retensi Pelanggan
PT. Sucofindo (Persero) Palembang

Keterangan	2008	2009	2010	2011	Rata - Rata
Total Pelanggan	338	570	708	900	629
Retensi Pelanggan	223	380	478	615	424
Retensi Pelanggan (%)	65.98%	66.67%	67.51%	68.33%	67.41%

Sumber : Data yang diolah, 2012

Dari tabel IV.7 menunjukkan bahwa kinerja pada PT. Sucofindo (Persero) Palembang tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 0.69% dan pada tahun 2010 meningkat sebesar 0.84% kemudian meningkat 0.82% pada tahun 2011. Ini menunjukkan bahwa dalam mempertahankan pelanggannya cukup bagus terbukti dari kenaikan jumlah customer pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Hal ini membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

2). Akuisisi Pelanggan

Tingkat akuisisi perlu diperhitungkan guna untuk mengetahui jumlah konsumen baru yang berhasil di tarik oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran ini juga menggambarkan pertumbuhan dari pangsa pasar pada periode 2008 sampai dengan 2011.

Berikut analisis mengenai *customer acquisition* pada PT. Sucofindo (Persero) Palembang untuk tahun 2008 sampai 2011 dapat dilihat pada tabel IV.8 :

Tabel IV.8
Jumlah Tingkat Pelanggan Baru
PT. Sucofindo (Persero) Palembang

Keterangan	2008	2009	2010	2011	Rata - Rata
Akuisisi Pelanggan	115	190	230	285	205
Total Pelanggan	338	570	708	900	629
Akuisisi Pelanggan (%)	34.02%	33.33%	32.49%	31.67%	32.59%

Sumber : Data yang diolah, 2012

Dari tabel IV.8 diatas dapat diketahui bahwa dari total akuisisi tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0.69% dan tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0.84% kemudian menurun 0.82% pada tahun 2011. Selama 4 tahun terakhir cukup baik karena mengalami peningkatan, untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya PT. Sucofindo (Persero) Palembang perlu memikirkan cara yang lebih baik dari sebelumnya agar dapat menarik lebih banyak pelanggan, misalnya dengan salah satu cara meningkatkan promosi dan lain-lain.

c. Perspektif Proses Bisnis Internal

PT. Sucofindo (Persero) Palembang mulai memperluas jaringan operasional dengan cara memperluas jaringan kantor, pengembangan berbagai produk dan jasa yang ditawarkan. Sasaran dari perspektif ini adalah untuk mengetahui jumlah produk/jasa baru yang ditawarkan

perusahaan dibandingkan dengan produk/jasa yang sudah ada. Berikut akan disajikan data Jasa yang ditawarkan dari PT. Sucofindo (Persero) Palembang :

Tabel IV.9
Tingkat Perkembangan Jasa
PT. Sucofindo (Persero) Palembang

Keterangan	2008	2009	2010	2011	Rata - Rata
Jasa Yang Sudah Ada	5	7	10	14	9
Jasa Baru	2	3	4	6	4
Jasa Yang Ditawarkan (%)	40.00%	42.86%	40.00%	42.86%	41.67%

Sumber : Data yang diolah, 2012

Dari tabel IV.9 diatas dapat diketahui bahwa jasa yang ditawarkan pada tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 2.86% dan pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 2.86% kemudian mengalami peningkatan 2.86% pada tahun 2011. Hal tersebut dapat diketahui dari persentase inovasi jasa yang naik turun dari tahun 2008 sampai tahun 2011. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan produk/jasa cukup baik dan perusahaan harus melakukan inovasi yang lebih baik lagi sehingga dapat lebih meningkatkan inovasi dalam pengembangan jasa.

d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Dalam perspektif ini lebih terpusat pada karyawannya khususnya, karyawan perusahaan sebagai salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan karena tanpa karyawan maka dapat dikatakan keseluruhan

operasional tidak akan berjalan. Terlebih ditengah globalisasi sekarang ini, perusahaan harus mampu membina dan mengembangkan SDM-nya.

Adapun data karyawan yang diperoleh dari PT. Sucofindo (Persero) Palembang sebagai berikut :

Tabel IV.10
Tingkat Keadaan Karyawan
PT. Sucofindo (Persero) Palembang

Keterangan	2008	2009	2010	2011	Rata - Rata
Total Karyawan	210	255	273	285	255
Karyawan Keluar	1	-	-	-	0.25
Laba Bersih	4.180.914.908	6.313.686.123	9.358.418.344	9.226.189.841	7.269.802.304

Sumber : PT. Sucofindo (Persero) Palembang, 2012

1). Produktifitas Karyawan

Untuk mengetahui produktivitas karyawan dalam periode tertentu dengan membandingkan keuntungan jasa dengan jumlah karyawan. Adapun perhitungan produktifitas karyawan pada PT. Sucofindo (Persero) Palembang untuk tahun 2008 sampai 2011.

Tabel IV.11
Tingkat Produktifitas Karyawan
PT. Sucofindo (Persero) Palembang

Keterangan	2008	2009	2010	2011	Rata - Rata
Laba Bersih	4.180.914.908	6.313.686.123	9.358.418.344	9.226.189.841	7.269.802.304
Total Karyawan	210	255	273	285	255
Produktivitas Karyawan	19.909.118	24.759.553	34.279.920	32.372.295	28.509.028

Sumber : Data yang diolah, 2012

Hasil dari tabel IV.11 dapat dilihat bahwa tingkat produktifitas karyawan mengalami peningkatan berturut-turut yang terjadi pada tahun 2008 sampai dengan 2010 dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2011. Hal ini merupakan keberhasilan PT Sucofindo (Persero) Palembang dalam meningkatkan produktifitas karyawan.

2). Retensi Karyawan

Merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan selama mungkin pekerja yang diminati perusahaan dengan membandingkan jumlah karyawan yang keluar dengan jumlah seluruh karyawan pada tahun 2008 sampai tahun 2010 :

Tabel IV.12
Tingkat Retensi Karyawan
PT. Sucofindo (Persero) Palembang

Keterangan	2008	2009	2010	2011	Rata - Rata
Total Karyawan	210	255	273	285	246
Karyawan Yang Keluar	1	-	-	-	0.3
Retensi Karyawan (%)	4.80%	0%	0%	0%	1.20%

Sumber : Data yang diolah, 2012

Pada tabel IV.12 untuk pengukuran retensi karyawan pada tahun 2008 ini lebih kecil dari pada tahun 2009, tahun 2010 dan tahun 2011. Jadi kinerja pertumbuhan dan pembelajaran yang dihitung menggunakan retensi karyawan adalah cukup efektif. Karena selama 3 tahun perusahaan hanya mengalami penurunan retensi karyawan pada tahun 2008 saja.

e. Penilaian Kinerja PT. Sucofindo (Persero) Palembang

Hasil-hasil pengukuran kinerja PT. Sucofindo (Persero) Palembang tiap-tiap perspektif dalam mewujudkan tujuan perusahaan dan diharapkan mampu memberikan gambaran kinerja perusahaan secara keseluruhan. Maka kinerja PT. Sucofindo (Persero) Palembang secara keseluruhan berdasarkan masing-masing perspektif dapat dilihat pada tabel IV.13. dibawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Penilaian Kinerja Secara Keseluruhan

Perspektif	Tahun				Rata-Rata	Kriteria	Skor
	2008	2009	2010	2011			
Perspektif Keuangan							
a. Rasio Likuiditas:							
- <i>Current Ratio</i>	429.19%	690.73%	701.59%	448.97%	567.62%	Baik	1
- <i>Quick Ratio</i>	308.93%	485.20%	416.27%	456.38%	416.70%	Baik	1
b. Rasio Solvabilitas:							
- <i>Debt to Equity Ratio</i>	65.80%	65.00%	109.30%	137.60%	94.30%	Baik	1
- <i>Debt to Asset Ratio</i>	162.30%	116.60%	117.40%	138.30%	133.70%	Baik	1
c. Rasio Profitabilitas:							
- <i>Net Profit Margin</i>	21.20%	24.40%	25.26%	21.97%	23.21%	Baik	1
- <i>Return on Investment</i>	50.32%	55.30%	49.06%	45.24%	49.98%	Baik	1
- <i>Return on Equity</i>	17.13%	25.93%	35.87%	45.01%	35.46%	Kurang	-1
Perspektif Pelanggan							
a. Retensi Pelanggan	65.98%	66.67%	67.51%	68.33%	67.41%	Baik	1
b. Akuisisi Pelanggan	34.02%	33.33%	32.49%	31.67%	32.59%	Baik	1
Perspektif Bisnis Internal							
Inovasi Jasa	40.00%	42.86%	40.00%	42.86%	41.67%	Cukup	0
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan							
a. Produktifitas Karyawan	19.909.118	24.759.553	34.279.920	32.372.295	28.509.028	Baik	1
b. Retensi Karyawan	4.80%	0%	0%	0%	1.20%	Baik	1
Total							10

Sumber : Data yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel IV.13 hasil penilaian kinerja dalam perspektif keuangan menunjukkan bahwa mempunyai rata-rata yang baik sehingga diberi skor 1. Karena rata-rata sudah hampir mendekati standar yang telah ditetapkan kecuali untuk *return on equity ratio* diberi skor -1 karena nilainya masih jauh dibawah standar yang telah ada. Untuk perspektif pelanggan diberi skor 1. Karena skor rata-rata retensi pelanggan terus mengalami peningkatan, sedangkan untuk akuisisi pelanggan juga mengalami peningkatan, kepuasan pelanggan dikatakan baik apabila skor rata-rata pada skala likert menunjukkan angka diatas 3. Pada perspektif bisnis internal, inovasi jasa diberi skor 0 karena nilainya berfluktuatif dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011. Untuk perspektif pertumbuhan dan pembelajaran nilainya cukup baik, untuk produktifitas karyawan diberi skor 0, karena nilainya mengalami fluktuatif dan untuk retensi karyawan diberi skor 1, karena nilainya mengalami penurunan. Total bobot skor dapat diketahui, yaitu 10 skor dari total bobot standar. Sehingga rata-rata skor adalah $10/12 = 0.8$

Langkah selanjutnya adalah membuat skala untuk menilai total skor tersebut, sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan “kurang”, “cukup”, dan “baik”. Dengan menggunakan skala, maka dapat diketahui kinerja suatu perusahaan. Berikut adalah gambar skala kinerja perusahaan:

Gambar IV.2
Skala Kinerja

Kurang	Cukup	Baik
-1	0	1

Setelah membuat skala, selanjutnya adalah menentukan batas area “kurang”, “cukup”, dan “baik” adalah kurang dari 50% (skor 0). Kinerja dikatakan “baik” apabila lebih dari 80% dan diasumsikan bahwa 80% adalah sama dengan 0.6. Sisanya adalah daerah “cukup”, yaitu antara 0 - 0.6.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja PT. Sucofindo (Persero) Palembang menggunakan *Balance Scorecard* (BSC) terdapat pada daerah “Baik”, karena rata-rata skor yang diperoleh sebesar 0.8 yang terletak diatas 0 - 0.6.

Pada *return on equity* PT. Sucofindo (Persero) Palembang nilainya kurang baik, hal ini dipengaruhi perbandingan keuntungan bersih dengan jumlah investasi yang tidak seimbang sehingga belum memenuhi standar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengukuran kinerja PT. Sucofindo (Persero) Palembang, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengukuran untuk perspektif keuangan, yaitu rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas* dan *rasio profitabilitas*, diperoleh hasil bahwa kinerja perusahaan bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.
2. Hasil pengukuran kinerja perspektif pelanggan terhadap tingkat retensi pelanggan dan akuisisi pelanggan, menunjukkan tingkat kinerja yang baik, dan hanya akuisisi pelanggan yang mengalami fluktuatif.
3. Hasil pengukuran perspektif proses bisnis internal, yaitu inovasi perusahaan, secara keseluruhan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang cukup baik.
4. Hasil pengukuran perpektif pembelajaran dan pertumbuhan, mengenai produktivitas karyawan dan retensi karyawan PT. Sucofindo (Persero) Palembang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat produktifitas karyawan yang mengalami peningkatan Sementara tingkat retensi karyawan juga menunjukkan hasil yang baik, meskipun ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, saran-saran yang diajukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya adalah :

1. Pada perspektif keuangan, hal yang perlu diperhatikan adalah meningkatnya beban lain-lain yang jumlahnya tidak sedikit dimana hal tersebut dapat membebani sektor keuangan perusahaan yang apabila dibiarkan akan berdampak pada laba/rugi perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus menekan beban lain-lain pada perusahaan.
2. Pada perspektif pelanggan, perusahaan perlu meningkatkan promosinya dengan menyediakan dana khusus untuk promosi dengan tujuan untuk memperluas pangsa pasarnya. Selain itu perusahaan dituntut untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan agar loyalitas pelanggan bertahan.
3. Pada perspektif proses bisnis internal, sudah cukup baik tetapi PT. Sucofindo (Persero) Palembang harus mampu mengembangkan produk/jasa lebih optimal dalam setiap tahunnya.
4. Sedangkan pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan pengukuran kinerja karyawan dengan pendekatan *Personal Balance Scorecard* agar pencapaian kinerja perusahaan lebih terlihat secara detail. Sebab kinerja karyawan tentu sangat mempengaruhi pencapaian kinerja perusahaan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. Analisis **Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Cetakan Kelima, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Anthony, Robert N dan Robert H. Hermanson, 2001, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R, dan Maryanne M. Mowen, 2006. **Akuntansi Manajemen**. Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta.
- Kaplan. Robert S dan David Norton. 2001, **Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi**, Terjemahan oleh Peter R. Yosi Pasla dari *Balanced Scorecard: Transalting Strategi Into Action* (1996), Erlangga, Jakarta.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyadi. 2001. **Akuntansi Manajemen**, Manfaat dan Rekayasa, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi, 2001, **Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan**, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2007, **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen**, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2009. **Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi dan Setyawan Johny, 2001. **Sistem Perencanaan dan Pengendalian Perusahaan**. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- M. Iqbal Hasan. 2002. **Materi Statistik I**, Edisi Kedua, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Niki Lukviarman. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Andalas University Press, Padang
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Soeratno dan Lincolin Arsyad. 2003. **Metode Penelitian**. Edisi Satu, Jilid Satu, Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan ke-13, Alfabeta Bandung, BPFE, Yogyakarta
- Wulan Suryani. 2010. **Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar Palembang**, FE-UNSRI, Skripsi tidak dipublikasikan.

PT. SUCOFINDO CAB. PALEMBANG

NERACA
PER 31 DESEMBER 2008

currency IDR

Cabang Gabungan=24 (CAB. PALEMBANG)

U	R	A	I	A	N	SALDO
0001	AKTIVA					8,308,799,378
0050	AKTIVA LANCAR					5,786,705,563
0100	KAS					42,367,800
0101	- Kas Rupiah					42,367,800
0104	- Kas Dalam Perjalanan					0
0110	BANK					202,264,630
0120	Bank BNI					202,264,630
0123	- Bank BNI PDO / IDR					126,670,947
0125	- Bank BNI PHP / IDR					75,593,683
0180	Transfer Bank (Droping)					0
0181	- Droping Modal Kerja					0
0182	- Droping Kesejahteraan Pegawai					0
0183	- Droping Pajak					0
0184	- Droping Gaji Pegawai					0
0195	Transfer Uang Dalam Perjalanan					0
0196	- Transfer Bank Droping					0
0197	- Transfer Bank Kontribusi Langsung					0
0300	PIUTANG USAHA					3,867,526,744
0301	- P.Usaha Sektor Pertanian					490,059,286
0302	- P.Usaha Sektor Inco					240,118,615
0303	- P.Usaha Sektor Mineral					855,593,224
0304	- P.Usaha Sektor Migas					35,504,000
0306	- P.Usaha Sektor RKT					1,617,541,035
0310	- P.Usaha Sektor Jasa Umum					628,710,584
	0311 - P. Usaha Jasa Laboratorium					528,315,558
	0312 - P. Usaha Jasa Property					75,538,290
	0313 - P. Usaha Jasa SNPS					24,856,736
0319	- Pos Silang Piutang Usaha					0
0320	- Pos Silang PPh Pasal 23					0

0350	PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(561,977,007)
0351	- PPU. Sektor Pertanian	(132,061,125)
0352	- PPU. Sektor Inco	(15,952,041)
0353	- PPU. Sektor Mineral	(59,059,156)
0354	- PPU. Sektor Minyak & Gas	(1,075,200)
0356	- PPU. Sektor RKT	(259,087,865)
0360	- PPU. Sektor Jasa Umum	(94,741,620)
0361	- PPU Jasa Laboratorium	(36,277,971)
0362	- PPU Jasa Property	(33,606,913)
0363	- PPU Jasa SNPS	(24,856,736)
0364	- PPU Jasa K3	0
0400	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	1,275,338,338
0410	Pendapatan Usaha Belum DiInvoicekan	1,275,338,338
0411	- PUBD. Sektor Pertanian	330,939,251
0412	- PUBD. Sektor INCO	88,699,247
0413	- PUBD. Sektor Mineral	134,023,560
0416	- PUBD. Sektor RKT	721,676,280
0500	PIUTANG Lainnya	53,122,537
0540	Piutang Jaminan Jangka Pendek	23,840,000
0541	- Bank Garansi	15,840,000
0542	- Uang Jaminan	8,000,000
0570	Piutang Pegawai	29,282,537
0571	- Piutang Pegawai	29,282,537
0600	UANG MUKA	413,188,931
0605	Uang Muka Kerja / UUDP	413,188,931
0610	Uang Muka Kerja Operasi	341,375,931
0611	- UMK Operasi Sektor Pertanian	61,583,580
0612	- UMK Operasi Sektor Inco	25,300,000
0613	- UMK Operasi Sektor Mineral	20,000,000
0614	- UMK Operasi Sektor Migas	10,079,000
0616	- UMK Operasi Sektor KKL	800,000
0617	- UMK Operasi Sektor RKT	116,110,000
0622	- UMK Operasi Sektor JUM	12,500,000
0623	- UMK Adm & Umum	95,003,351
0625	Uang Muka SPPD	71,813,000

0626	- UM SPPD Sektor Pertanian	11,015,000
0627	- UM SPPD Sektor Inco	4,278,000
0628	- UM SPPD Sektor Mineral	13,615,000
0629	- UM SPPD Sektor Migas	7,825,000
0632	- UM SPPD Sektor RKT	29,765,000
0633	- UM SPPD Sektor Finansial	2,850,000
0636	- UM SPPD Sektor JUM	0
0637	- UM SPPD Adm & Umum	2,465,000
0655	PAJAK DIBAYAR DIMUKA	0
0660	PPh Pasal 21	0
0661	- PPh Pasal 21	0
0670	PPh Badan	0
0672	- PPh Pasal 23 Waba	0
0680	PPN	0
0681	- PPN Masukan	0
0700	PERSEDIAAN	179,045,836
0710	Bahan Operasi	146,673,171
0716	- BO. Jasa RKT	30,484,509
0720	- BO. Jasa Jasa Umum	116,188,662
	0721 - BO. Jasa Laboratorium	87,816,891
	0723 - BO. Jasa Pengendalian Hama	28,371,771
0740	Supplies	32,372,665
0743	- Alat Tulis & Cetakan	32,372,665
0750	Barang Dalam Perjalanan	0
0751	- Barang Dalam Perjalanan	0
0800	BIAYA DIBAYAR DI MUKA	315,827,754
0810	Biaya Pegawai Dibayar Dimuka	0
0811	- Tunjangan Hari Raya DD	0
0812	- Tunjangan Cuti DD	0
0820	Biaya Operasional Dibayar Dimuka	35,923,743
0822	- Biaya Penunjang Operasi DD	0
0824	- Biaya Operasi Lainnya DD	35,923,743
0830	Biaya Fasilitas Dibayar Dimuka	76,602,016
0831	- Biaya Sewa DD	71,589,448

0833	- Biaya Asuransi DD	5,012,568
0840	Biaya Lainnya Dibayar Dimuka	203,301,995
0841	- Biaya Lainnya Dibayar Dimuka	203,301,995
1100	AKTIVA TETAP	2,522,093,815
1105	NILAI PEROLEHAN	8,467,377,530
1110	Tanah	357,536,000
1111	- Tanah	357,536,000
1115	Bangunan	4,106,056,302
1116	- Bangunan Kantor	4,106,056,302
1125	Perlengkapan Mesin	355,187,955
1127	- Perlengkapan Lainnya	355,187,955
1130	Peralatan Operasi	1,895,288,596
1131	- PO. Sektor Pertanian	788,432,484
1132	- PO. Sektor Inco	4,565,700
1133	- PO. Sektor Mineral	223,791,411
1135	- PO. Sektor KKL	21,000,000
1136	- PO. Sektor RKT	609,185,832
1140	- PO. Sektor Umum	248,313,169
	1141 - PO. Jasa Laboratorium	208,475,000
	1143 - PO. Jasa SNPS	39,838,169
1170	Kendaraan	59,133,545
1172	- Kendaraan Sepeda Motor	59,133,545
1180	Peralatan Kantor	527,607,950
1181	- Mebelair	306,220,000
1182	- Peralatan Lainnya	221,387,950
1190	Peralatan Sistem Informasi	1,166,567,182
1191	- Peralatan Sistem Informasi	1,166,567,182
1200	AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	(5,945,283,715)
1215	Akum. Penyusutan Bangunan	(2,343,873,805)
1216	- Akum. Peny. Bangunan Kantor	(2,343,873,805)
1225	Akum. Penyusutan Perlengkapan	(355,187,952)
1227	- Akum. Peny. Perlengkapan Lainnya	(355,187,952)
1230	Akum. Peny. Peralatan Operasi	(1,690,722,379)
1231	- Akum. Peny. PO. Sek. Pertanian	(756,274,239)
1232	- Akum. Peny. PO. Sek. Inco	(4,565,698)

1233	- Akum. Peny. PO. Sek. Mineral	(209,626,745)
1235	- Akum. Peny. PO. Sek. KKL	(14,437,479)
1236	- Akum. Peny. PO. Sek. RKT	(609,185,793)
1240	- Akum. Peny. PO. Sek. JUM	(96,632,425)
1241	- Akum. Peny. PO. Jasa Laboratorium	(57,794,266)
1243	- Akum. Peny. PO. Jasa SNPS	(38,838,159)
1270	Akum. Peny. Kendaraan	(59,133,537)
1272	- Akum. Peny. Kendaraan Sepeda Motor	(59,133,537)
1280	Akum. Peny. Peralatan Kantor	(482,220,851)
1281	- Akum. Peny. Mebelair	(321,900,644)
1282	- Akum. Peny. Peralatan Lainnya	(160,320,207)
1290	Akum. Peny. Peralatan SI	(1,014,145,191)
1291	- Akum. Peny. Peralatan SI	(1,014,145,191)
2000	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	(8,308,799,378)
2010	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	(1,348,278,748)
2020	HUTANG USAHA	(236,341,225)
2030	Hutang Usaha Invoice	(218,341,225)
2031	- Hutang Usaha Intern	(218,341,225)
2040	Hutang Usaha Belum Invoice	(18,000,000)
2045	- Pos Silang Fixed Asset	(18,000,000)
2075	- Pinjaman Kredit Investasi	0
2100	UANG MUKA PENJUALAN	(500,977,853)
2101	- UMP. Sektor Pertanian	(174,501,658)
2102	- UMP. Sektor Inco	(54,571,731)
2103	- UMP. Sektor Mineral	(88,353,764)
2104	- UMP. Sektor Minyak & Gas	(19,750,000)
2106	- UMP. Sektor RKT	(108,630,000)
2110	- UMP. Sektor Jasa Umum	(55,170,700)
2111	- UMP. Lainnya	0
2140	HUTANG ASURANSI	0
2142	- Hutang Assuransi Jamsostek	0
2170	HUTANG PAJAK	(254,887,081)
2180	Hutang PPh	(254,887,081)
2181	- Hutang PPh Pasal 21	(254,605,356)

2182	- Hutang PPh Pasal 23 Wapu	(281,725)
2190	Hutang PPN	0
2191	- Hutang PPN Keluaran	0
2230	HUTANG LANCAR Lainnya	0
2234	- Hutang Koperasi Pegawai	0
2235	- Hutang SPS / Perindo	0
2250	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	(96,103,650)
2251	- Sewa/Service Charge Diterima	(96,103,650)
2253	- Pendapatan Lain Diterima Dim	0
2300	BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR	(259,968,939)
2310	Biaya Pegawai Masih Harus Dibayar	0
2311	- Biaya Gaji / Tunjangan MHD	0
2320	Biaya Operasional Masih Harus Dibayar	(37,001,198)
2324	- Biaya Operasional Lainnya MHD	(37,001,198)
2340	Biaya Lainnya Masih Harus Dibayar	(222,967,741)
2347	- Biaya Lain-Lain MHD	(222,967,741)
2600	EKUITAS	(20.500.000.000)
2650	SALDO LABA/RUGI DITAHAN	(2.551.618.555)
2652	- Saldo Laba/Rugi Tahun Berjalan	(2.551.618.555)
2700	POS PERANTARA	(2,091,097,925)
2710	TRANSAKSI ANTAR UNIT KERJA	(2,091,097,925)
2720	R/K DENGAN KANTOR PUSAT	(19,973,482,377)
2721	- R/K Kantor Pusat	(19,973,482,377)
2730	R/K DENGAN CABANG / SBU	17,882,384,452
2731	- R/K SBU. Pertanian	4,679,349,561
2732	- R/K SBU. Inco	842,020,277
2733	- R/K SBU. RKT	2,466,950,759
2734	- R/K SBU. Mineral	349,733,047
2735	- R/K SBU. Migas	3,004,952,878

PT. SUCOFINDO CAB. PALEMBANG
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2008

currency IDR

Cabang Gabungan=24 (CAB. PALEMBANG)

TOTAL PENDAPATAN	(19,718,580,561)
TOTAL BIAYA	14,950,136,494
1. PENDAPATAN OPERASI	(19,718,580,561)
2. BIAYA OPERASI	13,407,992,206
- Biaya Operasi Langsung	11,023,867,314
- Biaya Operasi Tidak Langsung	2,384,124,892
3. LABA OPERASI	(6,310,588,355)
4. BIAYA USAHA	1,402,727,040
- Biaya Pemasaran	0
- Biaya Administrasi	1,402,727,040
- Biaya Pengembangan	0
5. LABA KOTOR USAHA	(4,907,861,315)
- Pendapatan Lain-lain	(100,978,638)
- Biaya Lain-lain	139,417,248
6. LABA/RUGI PEND&BY SBL LUAR BIASA	(4,869,422,705)
- Pendapatan Luar Biasa	0
- Biaya Luar Biasa	0
7. LABA SEBELUM PENYERTAAN	(4,869,422,705)
- Keuntungan / Rugi Penyertaan	0
8. LABA SEBELUM PAJAK KINI	(4,869,422,705)
- Pajak Kini	0
9. LABA SEBELUM PAJAK TANGGUHAN	(4,869,422,705)
- Pajak Tangguhan	0
10. LABA BERSIH	(4,180,914,908)
PENDAPATAN OPERASI	(19,718,580,561)
Sektor Agricultural	(6,987,735,949)

Sektor Consumer & Industrial Product	(2,051,225,123)
Sektor Industry & Transportation	(3,923,012,489)
Sektor Mineral	(5,271,095,608)
Sektor Oil & Gas	(787,442,765)
Sektor Financial & Investment	0
Sektor Forestry, Fishery & Environment Servic	(409,059,577)
Sektor SICS	0
Sektor Government / Non ISPP	0
Sektor General Services	(289,009,050)
BIAYA OPERASI	13,407,992,206
A. BIAYA OPERASI LANGSUNG	11,023,867,314
1. BIAYA OPERASI LANGSUNG PERSEKTOR	11,023,867,314
Sektor Agricultural	2,791,315,185
Sektor Consumer & Industrial Product	1,295,545,959
Sektor Industry & Transportation	2,915,524,441
Sektor Mineral	2,451,216,333
Sektor Oil & Gas	514,553,314
Sektor Financial & Investment	0
Sektor Forestry, Fishery & Environment Ser	669,527,944
Sektor SICS	0
Sektor Government / Non ISPP	0
Sektor General Services	386,184,138
2. BIAYA OPERASI LANGSUNG PER BIAYA	11,023,867,314
a. Beban Pegawai	4,910,057,010
b. Beban Perjalanan Dinas	1,429,658,365
c. Beban Operasional	3,711,709,837
d. Beban Fasilitas	1,054,959,588
e. Beban Penyusutan	286,682,318
f. Beban Kantor	332,800,499
g. Beban Property Intern	(702,000,303)
B. BIAYA OPERASI TAK LANGSUNG	2,384,124,892
1. BIAYA OPERASI TAK LANGSUNG PER SEKTOR	2,384,124,892
Sektor Agricultural	990,291,451
Sektor Consumer & Industrial Product	319,638,634
Sektor Industry & Transportation	581,249,452

Sektor Mineral	193,422,940
Sektor Oil & Gas	61,426,787
Sektor Financial & Investment	0
Sektor Forestry, Fishery & Environment Ser	92,337,881
Sektor SICS	0
Sektor Government / Non ISPP	0
Sektor General Services	145,757,747
2. BIAAYA OPERASI TAK LANGSUNG PER BIAAYA	2,384,124,892
a. Beban Pegawai	903,528,860
b. Beban Perjalanan Dinas	83,448,701
c. Beban Fasilitas	150,948,694
d. Beban Penyusutan	18,169,437
e. Beban Kantor	490,933,905
f. Beban Pendidikan / Pelatihan	8,910,750
g. Beban Umum	255,868,024
h. Beban Property Intern	472,316,521
BIAAYA USAHA	1,402,727,040
A. BIAAYA PEMASARAN	0
1. Beban Pegawai	0
2. Beban Perjalanan Dinas	0
3. Beban Fasilitas	0
4. Beban Penyusutan	0
5. Beban Kantor	0
6. Beban Pendidikan / Pelatihan	0
7. Beban Promosi	0
8. Beban Umum	0
9. Beban Property Intern	0
B. BIAAYA ADMINISTRASI & UMUM	1,402,727,040
1. Beban Pegawai	933,399,732
2. Beban Perjalanan Dinas	36,809,436
3. Beban Fasilitas	102,654,133
4. Beban Penyusutan	52,763,972
5. Beban Kantor	52,559,037
6. Beban Pendidikan / Pelatihan	2,264,250

7. Beban Umum	72,986,037
8. Beban Property Intern	149,290,443
C. BIAYA PENGEMBANGAN	0
1. Beban Pegawai	0
2. Beban Perjalanan Dinas	0
3. Beban Fasilitas	0
4. Beban Penyusutan	0
5. Beban Kantor	0
6. Beban Pendidikan / Pelatihan	0
7. Beban Umum	0
8. Beban Property Intern	0
PENDAPATAN & BIAYA LAIN-LAIN DILUAR USAHA	38,438,610
PENDAPATAN LAIN-LAIN DILUAR USAHA	(100,978,638)
- Bunga Deposito	0
- Jasa Giro	(6,260,082)
- Penjualan Aktiva	0
- Hasil Investasi	0
- Dividen	0
- Bunga Pinjaman	0
- Pendapatan Piutang	0
- Laba Selisih Kurs	(94,718,556)
- Selisih Lebih Kas	0
- Sewa	0
- Klaim Assuransi	0
- Laba Selisih Kurs atas Forward	0
- Pendapatan Lainnya	0
BEBAN LAIN-LAIN DILUAR USAHA	139,417,248
- Biaya Bunga Pinjaman	0
- Biaya Pinjaman	0
- Rugi Penjualan Aktiva	0
- Rugi Penghentian Aktiva	0
- Rugi Investasi	0
- Rugi Klaim	0
- Rugi Selisih Kurs	139,417,248
- Selisih kurang Kas	0

- Biaya Pesangon / Uang Jasa Pegawai	0
- Biaya Selisih Kurs atas Forward	0
- Biaya Reimbust	0
- Biaya Lainnya	0
POS LUAR BIASA	0
PENDAPATAN LUAR BIASA	0
- Laba Akibat Perubahan Kebijakan Akuntan	0
- Klaim asuransi	0
- Laba Luar Biasa Lainnya	0
BEBAN LUAR BIASA	0
- Rugi Akibat Perubahan Kebijakan Akuntansi	0
- Rugi Bencana Alam dsb	0
- Rugi Luar Biasa Lainnya	0
KEUNTUNGAN / RUGI PENYERTAAN	0
- Keuntungan Penyertaan	0
- Rugi Penyertaan	0
PAJAK KINI	780,623,897
- Pajak Kini	0
PAJAK TANGGUHAN	53,677,490
- Pendapatan Pajak Tangguhan	0
- Rugi Pajak Tangguhan	0

PT. SUCOFINDO CAB. PALEMBANG

NERACA
PER 31 DESEMBER 2009

currency IDR

Cabang Gabungan=24 (CAB. PALEMBANG)

U R A I A N	SALDO
0001 AKTIVA	11,417,549,865
0050 AKTIVA LANCAR	9,197,035,412
0100 KAS	18,053,998
0101 - Kas Rupiah	18,053,998
0104 - Kas Dalam Perjalanan	0
0110 BANK	1,061,423,385
0120 Bank BNI	1,061,423,385
0123 - Bank BNI PDO / IDR	1,016,370,549
0125 - Bank BNI PHP / IDR	45,052,836
0180 Transfer Bank (Droping)	0
0181 - Droping Modal Kerja	0
0182 - Droping Kesejahteraan Pegawai	0
0183 - Droping Pajak	0
0184 - Droping Gaji Pegawai	0
0185 - Droping Labour Supply	0
0195 Transfer Uang Dalam Perjalanan	0
0197 - Transfer Bank Kontribusi Langsung	0
0300 PIUTANG USAHA	5,306,910,087
0301 - P.Usaha Sektor Pertanian	481,931,696
0302 - P.Usaha Sektor Inco	404,169,599
0303 - P.Usaha Sektor Mineral	1,697,486,791
0304 - P.Usaha Sektor Migas	77,719,000
0306 - P.Usaha Sektor RKT	1,965,798,859
0310 - P.Usaha Sektor Jasa Umum	679,804,142
0311 - P. Usaha Jasa Laboratorium	558,554,976
0312 - P. Usaha Jasa Property	96,392,430
0313 - P. Usaha Jasa SNPS	24,856,736
0319 - Pos Silang Piutang Usaha	0

0320	- Pos Silang PPh Pasal 23	0
0350	PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(1,000,115,504)
0351	- PPU. Sektor Pertanian	(160,689,227)
0352	- PPU. Sektor Inco	(11,625,434)
0353	- PPU. Sektor Mineral	(144,557,326)
0354	- PPU. Sektor Minyak & Gas	(11,810,500)
0356	- PPU. Sektor RKT	(540,299,951)
0360	- PPU. Sektor Jasa Umum	(131,133,066)
0361	- PPU Jasa Laboratorium	(62,825,113)
0362	- PPU Jasa Property	(43,451,217)
0363	- PPU Jasa SNPS	(24,856,736)
0400	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	2,583,806,333
0410	Pendapatan Usaha Belum DiInvoicekan	2,583,806,333
0411	- PUBD. Sektor Pertanian	57,924,497
0412	- PUBD. Sektor INCO	164,597,136
0413	- PUBD. Sektor Mineral	130,000,000
0414	- PUBD. Sektor Minyak & Gas	0
0415	- PUBD. Sektor KKL	0
0416	- PUBD. Sektor RKT	2,125,000,000
0420	- PUBD. Sektor Jasa Umum	106,284,700
0500	PIUTANG Lainnya	73,992,537
0540	Piutang Jaminan Jangka Pendek	44,710,000
0541	- Bank Garansi	39,460,000
0542	- Uang Jaminan	5,250,000
0570	Piutang Pegawai	29,282,537
0571	- Piutang Pegawai	29,282,537
0600	UANG MUKA	366,617,392
0605	Uang Muka Kerja / UUDP	366,617,392
0610	Uang Muka Kerja Operasi	295,388,692
0611	- UMK Operasi Sektor Pertanian	52,000,000
0612	- UMK Operasi Sektor Inco	10,500,000
0613	- UMK Operasi Sektor Mineral	47,500,000
0614	- UMK Operasi Sektor Migas	21,879,000
0616	- UMK Operasi Sektor KKL	700,000
0617	- UMK Operasi Sektor RKT	72,000,000
0622	- UMK Operasi Sektor JUM	30,570,000

0623	- UMK Adm & Umum	60,239,692
0625	Uang Muka SPPD	71,228,700
0626	- UM SPPD Sektor Pertanian	6,756,300
0628	- UM SPPD Sektor Mineral	19,224,900
0629	- UM SPPD Sektor Migas	20,210,000
0631	- UM SPPD Sektor KKL	0
0632	- UM SPPD Sektor RKT	19,557,500
0636	- UM SPPD Sektor JUM	2,095,000
0637	- UM SPPD Adm & Umum	3,385,000
0655	PAJAK DIBAYAR DIMUKA	2,535,279
0660	PPh Pasa1 21	0
0661	- PPh Pasa1 21	0
0670	PPh Badan	2,535,279
0672	- PPh Pasa1 23 waba	2,535,279
0680	PPN	0
0681	- PPN Masukan	0
0700	PERSEDIAAN	244,901,487
0710	Bahan Operasi	211,468,432
0716	- BO. Jasa RKT	58,242,896
0720	- BO. Jasa Jasa Umum	153,225,536
	0721 - BO. Jasa Laboratorium	124,853,765
	0723 - BO. Jasa Pengendalian Hama	28,371,771
0740	Supplies	33,433,055
0742	- Cetakan Berseri	33,433,055
0743	- Alat Tulis & Cetakan	0
0800	BIAYA DIBAYAR DI MUKA	538,910,418
0810	Biaya Pegawai Dibayar Dimuka	0
0811	- Tunjangan Hari Raya DD	0
0813	- UPF Perumahan DD	0
0820	Biaya Operasional Dibayar Dimuka	0
0822	- Biaya Penunjang Operasi DD	0
0824	- Biaya Operasi Lainnya DD	0
0830	Biaya Fasilitas Dibayar Dimuka	451,279,500
0831	- Biaya Sewa DD	447,978,750
0833	- Biaya Asuransi DD	3,300,750

0840	Biaya Lainnya Dibayar Dimuka	87,630,918
0841	- Biaya Lainnya Dibayar Dimuka	87,630,918
1100	AKTIVA TETAP	2,220,514,453
1105	NILAI PEROLEHAN	8,484,839,010
1110	Tanah	357,536,000
1111	- Tanah	357,536,000
1115	Bangunan	4,106,056,302
1116	- Bangunan Kantor	4,106,056,302
1125	Perlengkapan Mesin	355,187,955
1127	- Perlengkapan Lainnya	355,187,955
1130	Peralatan Operasi	1,922,125,076
1131	- PO. Sektor Pertanian	786,157,484
1132	- PO. Sektor Inco	12,963,180
1133	- PO. Sektor Mineral	154,505,411
1135	- PO. Sektor KKL	21,000,000
1136	- PO. Sektor RKT	609,185,832
1140	- PO. Sektor Umum	338,313,169
	1141 - PO. Jasa Laboratorium	298,475,000
	1143 - PO. Jasa SNPS	39,838,169
1170	Kendaraan	59,133,545
1172	- Kendaraan Sepeda Motor	59,133,545
1180	Peralatan Kantor	503,007,950
1181	- Mebelair	268,171,000
1182	- Peralatan Lainnya	234,836,950
1190	Peralatan Sistem Informasi	1,181,792,182
1191	- Peralatan Sistem Informasi	1,181,792,182
1200	AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	(6,264,324,557)
1215	Akum. Penyusutan Bangunan	(2,549,176,620)
1216	- Akum. Peny. Bangunan Kantor	(2,549,176,620)
1225	Akum. Penyusutan Perlengkapan	(355,187,952)
1227	- Akum. Peny. Perlengkapan Lainnya	(355,187,952)
1230	Akum. Peny. Peralatan Operasi	(1,785,007,462)
1231	- Akum. Peny. PO. Sek. Pertanian	(774,650,356)
1232	- Akum. Peny. PO. Sek. Inco	(4,565,698)

1233	- Akum. Peny. PO. Sek. Mineral	(215,916,969)
1235	- Akum. Peny. PO. Sek. KKL	(19,687,472)
1236	- Akum. Peny. PO. Sek. RKT	(609,185,793)
1240	- Akum. Peny. PO. Sek. JUM	(161,001,174)
1241	- Akum. Peny. PO. Jasa Laboratorium	(121,163,009)
1243	- Akum. Peny. PO. Jasa SNPS	(39,838,165)
1270	Akum. Peny. Kendaraan	(59,133,537)
1272	- Akum. Peny. Kendaraan Sepeda Motor	(59,133,537)
1280	Akum. Peny. Peralatan Kantor	(460,486,361)
1281	- Akum. Peny. Mebelair	(299,276,950)
1282	- Akum. Peny. Peralatan Lainnya	(161,209,411)
1290	Akum. Peny. Peralatan SI	(1,055,332,625)
1291	- Akum. Peny. Peralatan SI	(1,055,332,625)
2000	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	(11,417,549,865)
2010	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	(1,331,489,552)
2020	HUTANG USAHA	31,276,553
2030	Hutang Usaha Invoice	(402,040,594)
2031	- Hutang Usaha Intern	(402,040,594)
2040	Hutang Usaha Belum Invoice	433,317,147
2045	- Pos Silang Fixed Asset	433,317,147
2075	- Pinjaman Kredit Investasi	0
2100	UANG MUKA PENJUALAN	(675,230,198)
2101	- UMP. Sektor Pertanian	(171,788,525)
2102	- UMP. Sektor Inco	(2,836,704)
2103	- UMP. Sektor Mineral	(287,862,392)
2104	- UMP. Sektor Minyak & Gas	0
2106	- UMP. Sektor RKT	(144,047,798)
2110	- UMP. Sektor Jasa Umum	(68,694,779)
2140	HUTANG ASURANSI	0
2142	- Hutang Assuransi Jamsostek	0
2170	HUTANG PAJAK	(182,108,898)
2180	Hutang PPh	(182,108,898)
2181	- Hutang PPh Pasal 21	(180,957,453)
2182	- Hutang PPh Pasal 23 Wapu	(1,151,445)
2190	Hutang PPN	0

2191	- Hutang PPN Keluaran	0
2230	HUTANG LANCAR Lainnya	0
2234	- Hutang Koperasi Pegawai	0
2235	- Hutang SPS / Perindo	0
2250	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	(111,239,000)
2251	- Sewa/Service Charge Diterima	(111,239,000)
2300	BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR	(394,188,009)
2310	Biaya Pegawai Masih Harus Dibayar	(116,245,920)
2311	- Biaya Gaji / Tunjangan MHD	0
2312	- Biaya Tunjangan Tahunan MHD	0
2313	- Biaya UPF MHD	0
2315	- Biaya Biaya Pegawai Lainnya	(116,245,920)
2320	Biaya Operasional Masih Harus Dibayar	(194,266,789)
2322	- Biaya Sub-Kont MHD	(20,000,000)
2324	- Biaya Operasional Lainnya MHD	(174,266,789)
2340	Biaya Lainnya Masih Harus Dibayar	(83,675,300)
2341	- Biaya Perjalanan Dinas MHD	(18,296,300)
2346	- Biaya Umum MHD	0
2347	- Biaya Lain-Lain MHD	(65,379,000)
2600	EKUITAS	(20.500.000.000)
2650	SALDO LABA/RUGI DITAHAN	(2.515.900.356)
2652	- Saldo Laba/Rugi Tahun Berjalan	(2.515.900.356)
2700	POS PERANTARA	(2,929,840,046)
2710	TRANSAKSI ANTAR UNIT KERJA	(2,929,840,046)
2720	R/K DENGAN KANTOR PUSAT	(29,126,843,707)
2721	- R/K Kantor Pusat	(29,126,843,707)
2730	R/K DENGAN CABANG / SBU	26,197,003,661
2731	- R/K SBU. Pertanian	9,184,432,689

PT. SUCOFINDO CAB. PALEMBANG
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2009

currency IDR

Cabang Gabungan=24 (CAB. PALEMBANG)

TOTAL PENDAPATAN	(25,879,820,222)
TOTAL BIAYA	18,897,992,554
1. PENDAPATAN OPERASI	(25,879,820,222)
2. BIAYA OPERASI	16,655,877,015
- Biaya Operasi Langsung	13,919,302,388
- Biaya Operasi Tidak Langsung	2,736,574,627
3. LABA OPERASI	(9,223,943,207)
4. BIAYA USAHA	2,025,653,117
- Biaya Pemasaran	0
- Biaya Administrasi	2,025,653,117
- Biaya Pengembangan	0
5. LABA KOTOR USAHA	(7,198,290,090)
- Pendapatan Lain-lain	(174,392,599)
- Biaya Lain-lain	216,462,422
6. LABA/RUGI PEND&BY SBL LUAR BIASA	(7,156,220,267)
- Pendapatan Luar Biasa	0
- Biaya Luar Biasa	0
7. LABA SEBELUM PENYERTAAN	(7,156,220,267)
- Keuntungan / Rugi Penyertaan	0
8. LABA SEBELUM PAJAK KINI	(7,156,220,267)
- Pajak Kini	0
9. LABA SEBELUM PAJAK TANGGUHAN	(7,156,220,267)
- Pajak Tangguhan	0
10. LABA BERSIH	(6,313,686,123)
PENDAPATAN OPERASI	(25,879,820,222)
Sektor Agricultural	(5,822,019,982)

Sektor Consumer & Industrial Product	(2,096,266,340)
Sektor Industry & Transportation	(5,891,469,869)
Sektor Mineral	(7,329,878,875)
Sektor Oil & Gas	(1,951,677,408)
Sektor Financial & Investment	0
Sektor Forestry, Fishery & Environment Service	(277,727,590)
Sektor SICS	0
Sektor Government / Non ISPP	0
Sektor General Services	(2,510,780,158)
BIAYA OPERASI	16,655,877,015
A. BIAYA OPERASI LANGSUNG	13,919,302,388
1. BIAYA OPERASI LANGSUNG PERSEKTOR	13,919,302,388
Sektor Agricultural	1,822,899,515
Sektor Consumer & Industrial Product	1,458,528,723
Sektor Industry & Transportation	3,449,582,264
Sektor Mineral	3,986,920,964
Sektor Oil & Gas	1,235,654,575
Sektor Financial & Investment	12,633,050
Sektor Forestry, Fishery & Environment Service	821,453,588
Sektor SICS	0
Sektor Government / Non ISPP	0
Sektor General Services	1,131,629,709
2. BIAYA OPERASI LANGSUNG PER BIAYA	13,919,302,388
a. Beban Pegawai	6,032,351,907
b. Beban Perjalanan Dinas	1,115,398,546
c. Beban Operasional	4,755,108,297
d. Beban Fasilitas	1,292,059,143
e. Beban Penyusutan	315,764,556
f. Beban Kantor	1,122,649,169
g. Beban Property Intern	(714,029,230)
B. BIAYA OPERASI TAK LANGSUNG	2,736,574,627
1. BIAYA OPERASI TAK LANGSUNG PER SEKTOR	2,736,574,627
Sektor Agricultural	566,187,966
Sektor Consumer & Industrial Product	291,424,520
Sektor Industry & Transportation	856,218,514

Sektor Mineral	251,899,008
Sektor Oil & Gas	71,267,448
Sektor Financial & Investment	0
Sektor Forestry, Fishery & Environment Ser	102,186,940
Sektor SICS	0
Sektor Government / Non ISPP	0
Sektor General Services	597,390,231
2. BIAYA OPERASI TAK LANGSUNG PER BIAYA	2,736,574,627
a. Beban Pegawai	1,166,574,378
b. Beban Perjalanan Dinas	68,288,085
c. Beban Fasilitas	147,834,600
d. Beban Penyusutan	30,507,868
e. Beban Kantor	586,704,325
f. Beban Pendidikan / Pelatihan	804,970
g. Beban Umum	200,601,600
h. Beban Property Intern	535,258,801
BIAYA USAHA	2,025,653,117
A. BIAYA PEMASARAN	0
1. Beban Pegawai	0
2. Beban Perjalanan Dinas	0
3. Beban Fasilitas	0
4. Beban Penyusutan	0
5. Beban Kantor	0
6. Beban Pendidikan / Pelatihan	0
7. Beban Promosi	0
8. Beban Umum	0
9. Beban Property Intern	0
B. BIAYA ADMINISTRASI & UMUM	2,025,653,117
1. Beban Pegawai	1,355,591,925
2. Beban Perjalanan Dinas	59,543,452
3. Beban Fasilitas	135,371,857
4. Beban Penyusutan	54,124,635
5. Beban Kantor	121,285,374
6. Beban Pendidikan / Pelatihan	16,725,085

7. Beban Umum	125,623,370
8. Beban Property Intern	157,387,419
C. BIAYA PENGEMBANGAN	0
1. Beban Pegawai	0
2. Beban Perjalanan Dinas	0
3. Beban Fasilitas	0
4. Beban Penyusutan	0
5. Beban Kantor	0
6. Beban Pendidikan / Pelatihan	0
7. Beban Umum	0
8. Beban Property Intern	0
PENDAPATAN & BIAYA LAIN-LAIN DILUAR USAHA	42,069,823
PENDAPATAN LAIN-LAIN DILUAR USAHA	(174,392,599)
- Bunga Deposito	0
- Jasa Giro	(6,471,256)
- Penjualan Aktiva	0
- Hasil Investasi	0
- Dividen	0
- Bunga Pinjaman	0
- Pendapatan Piutang	0
- Laba Selisih Kurs	(167,921,343)
- Selisih Lebih Kas	0
- Sewa	0
- Klaim Assuransi	0
- Laba Selisih Kurs atas Forward	0
- Pendapatan Lainnya	0
BEBAN LAIN-LAIN DILUAR USAHA	216,462,422
- Biaya Bunga Pinjaman	0
- Biaya Pinjaman	0
- Rugi Penjualan Aktiva	0
- Rugi Penghentian Aktiva	0
- Rugi Investasi	0
- Rugi Klaim	0
- Rugi Selisih Kurs	216,462,422
- Selisih Kurang Kas	0

- Biaya Pesangon / Uang Jasa Pegawai	0
- Biaya Selisih Kurs atas Forward	0
- Biaya Reimbust	0
- Biaya Lainnya	0
POS LUAR BIASA	0
PENDAPATAN LUAR BIASA	0
- Laba Akibat Perubahan Kebijakan Akuntan	0
- Klaim asuransi	0
- Laba Luar Biasa Lainnya	0
BEBAN LUAR BIASA	0
- Rugi Akibat Perubahan Kebijakan Akuntansi	0
- Rugi Bencana Alam dsb	0
- Rugi Luar Biasa Lainnya	0
KEUNTUNGAN / RUGI PENYERTAAN	0
- Keuntungan Penyertaan	0
- Rugi Penyertaan	0
PAJAK KINI	970.354.287
- Pajak Kini	0
PAJAK TANGGUHAN	85.750.320
- Pendapatan Pajak Tangguhan	0
- Rugi Pajak Tangguhan	0

PT. SUCOFINDO CAB. PALEMBANG

NERACA
PER 31 DESEMBER 2010

currency IDR

Cabang Gabungan=24 (CAB. PALEMBANG)

U R A I A N	SALDO
0001 AKTIVA	19,075,669,973
0050 AKTIVA LANCAR	15,716,876,478
0100 KAS	19,416,700
0101 - Kas Rupiah	19,416,700
0110 BANK	582,104,631
0120 Bank BNI	360,368,386
0123 - Bank BNI PDO / IDR	133,538
0125 - Bank BNI PHP / IDR	360,234,848
0130 Bank Mandiri	221,736,245
0133 - Bank Mandiri PDO / IDR	221,736,245
0180 Transfer Bank (Droping)	0
0181 - Droping Modal Kerja	0
0182 - Droping Kesejahteraan Pegawai	0
0183 - Droping Pajak	0
0184 - Droping Gaji Pegawai	0
0195 Transfer Uang Dalam Perjalanan	0
0196 - Transfer Bank Droping	0
0197 - Transfer Bank Kontribusi Langsung	0
0300 PIUTANG USAHA	8,689,135,860
0301 - P.Usaha Sektor Pertanian	314,353,936
0302 - P.Usaha Sektor Inco	424,723,998
0303 - P.Usaha Sektor Mineral	3,944,735,907
0304 - P.Usaha Sektor Migas	20,013,000
0306 - P.Usaha Sektor RKT	2,964,134,887
0310 - P.Usaha Sektor Jasa Umum	1,021,174,132
0311 - P. Usaha Jasa Laboratorium	892,752,716
0312 - P. Usaha Jasa Property	103,564,680

0313	- P. Usaha Jasa SNPS	24,856,736
0319	- Pos Silang Piutang Usaha	0
0320	- Pos Silang PPh Pasal 23	0
0350	PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(976,664,480)
0351	- PPU. Sektor Pertanian	(142,221,809)
0352	- PPU. Sektor Inco	(12,070,095)
0353	- PPU. Sektor Mineral	(212,540,740)
0354	- PPU. Sektor Minyak & Gas	(1,178,500)
0356	- PPU. Sektor RKT	(487,316,906)
0360	- PPU. Sektor Jasa Umum	(121,336,430)
0361	- PPU Jasa Laboratorium	(58,413,712)
0362	- PPU Jasa Property	(38,065,982)
0363	- PPU Jasa SNPS	(24,856,736)
0400	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	5,092,319,421
0410	Pendapatan Usaha Belum DiInvoicekan	5,092,319,421
0411	- PUBD. Sektor Pertanian	0
0412	- PUBD. Sektor INCO	176,020,000
0413	- PUBD. Sektor Mineral	533,492,101
0414	- PUBD. Sektor Minyak & Gas	436,194,320
0416	- PUBD. Sektor RKT	3,166,550,000
0420	- PUBD. Sektor Jasa Umum	780,063,000
0500	PIUTANG Lainnya	34,532,537
0540	Piutang Jaminan Jangka Pendek	5,250,000
0542	- Uang Jaminan	5,250,000
0570	Piutang Pegawai	29,282,537
0571	- Piutang Pegawai	29,282,537
0600	UANG MUKA	370,368,800
0605	Uang Muka Kerja / UUDP	370,368,800
0610	Uang Muka Kerja Operasi	293,500,000
0611	- UMK Operasi Sektor Pertanian	58,000,000
0612	- UMK Operasi Sektor Inco	14,000,000
0613	- UMK Operasi Sektor Mineral	35,000,000
0614	- UMK Operasi Sektor Migas	2,500,000
0616	- UMK Operasi Sektor KKL	22,000,000

0617	- UMK Operasi Sektor RKT	87,000,000
0622	- UMK Operasi Sektor JUM	35,500,000
0623	- UMK Adm & Umum	39,500,000
0625	Uang Muka SPPD	76,868,800
0626	- UM SPPD Sektor Pertanian	10,735,000
0627	- UM SPPD Sektor Inco	14,860,000
0628	- UM SPPD Sektor Mineral	5,635,000
0629	- UM SPPD Sektor Migas	3,615,000
0632	- UM SPPD Sektor RKT	39,673,800
0636	- UM SPPD Sektor JUM	0
0637	- UM SPPD Adm & Umum	2,350,000
0655	PAJAK DIBAYAR DIMUKA	575,344,087
0660	PPh Pasal 21	335,689,090
0661	- PPh Pasal 21	335,689,090
0670	PPh Badan	72,192,427
0672	- PPh Pasal 23 waba	72,192,427
0680	PPN	167,462,570
0681	- PPN Masukan	167,462,570
0700	PERSEDIAAN	157,119,470
0710	Bahan Operasi	129,721,170
0716	- BO. Jasa RKT	17,844,261
0720	- BO. Jasa Jasa Umum	111,876,909
	0721 - BO. Jasa Laboratorium	83,505,138
	0723 - BO. Jasa Pengendalian Hama	28,371,771
0740	Supplies	27,398,300
0741	- Segel	10,558,400
0742	- Cetakan Berseri	16,839,900
0743	- Alat Tulis & Cetakan	0
0800	BIAYA DIBAYAR DI MUKA	1,173,199,452
0810	Biaya Pegawai Dibayar Dimuka	0
0811	- Tunjangan Hari Raya DD	0
0820	Biaya Operasional Dibayar Dimuka	539,663,178
0822	- Biaya Penunjang Operasi DD	524,638,384
0824	- Biaya Operasi Lainnya DD	15,024,794
0830	Biaya Fasilitas Dibayar Dimuka	619,085,287

0831	- Biaya Sewa DD	614,195,386
0833	- Biaya Asuransi DD	4,889,901
0840	Biaya Lainnya Dibayar Dimuka	14,450,987
0841	- Biaya Lainnya Dibayar Dimuka	14,450,987
1100	AKTIVA TETAP	3,358,793,495
1105	NILAI PEROLEHAN	10,233,894,478
1110	Tanah	357,536,000
1111	- Tanah	357,536,000
1115	Bangunan	4,106,056,302
1116	- Bangunan Kantor	4,106,056,302
1125	Perlengkapan Mesin	631,187,955
1126	- Generator Set	185,000,000
1127	- Perlengkapan Lainnya	446,187,955
1130	Peralatan Operasi	3,294,323,848
1131	- PO. Sektor Pertanian	775,778,484
1132	- PO. Sektor Inco	41,958,105
1133	- PO. Sektor Mineral	1,259,894,658
1134	- PO. Sektor Minyak & Gas	13,050,000
1135	- PO. Sektor KKL	21,000,000
1136	- PO. Sektor RKT	572,539,432
1140	- PO. Sektor Umum	610,103,169
	1141 - PO. Jasa Laboratorium	570,265,000
	1143 - PO. Jasa SNPS	39,838,169
1170	Kendaraan	45,477,363
1172	- Kendaraan Sepeda Motor	45,477,363
1180	Peralatan Kantor	571,620,950
1181	- Mebelair	230,406,000
1182	- Peralatan Lainnya	341,214,950
1190	Peralatan Sistem Informasi	1,227,692,060
1191	- Peralatan Sistem Informasi	1,227,692,060
1200	AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	(6,875,100,983)
1215	Akum. Penyusutan Bangunan	(2,754,479,435)
1216	- Akum. Peny. Bangunan Kantor	(2,754,479,435)
1225	Akum. Penyusutan Perlengkapan	(365,615,035)
1227	- Akum. Peny. Perlengkapan Lainnya	(365,615,035)

1230	Akum. Peny. Peralatan Operasi	(2,239,391,132)
1231	- Akum. Peny. PO. Sek. Pertanian	(778,053,479)
1232	- Akum. Peny. PO. Sek. Inco	(9,452,870)
1233	- Akum. Peny. PO. Sek. Mineral	(512,373,084)
1235	- Akum. Peny. PO. Sek. KKL	(20,999,993)
1236	- Akum. Peny. PO. Sek. RKT	(625,657,419)
1240	- Akum. Peny. PO. Sek. JUM	(292,854,287)
	1241 - Akum. Peny. PO. Jasa Laboratorium	(253,016,122)
	1243 - Akum. Peny. PO. Jasa SNPS	(39,838,165)
1270	Akum. Peny. Kendaraan	(45,477,358)
1272	- Akum. Peny. Kendaraan Sepeda Motor	(45,477,358)
1280	Akum. Peny. Peralatan Kantor	(435,658,124)
1281	- Akum. Peny. Mebelair	(272,892,416)
1282	- Akum. Peny. Peralatan Lainnya	(162,765,708)
1290	Akum. Peny. Peralatan SI	(1,034,479,899)
1291	- Akum. Peny. Peralatan SI	(1,034,479,899)
1700	AKTIVA LAIN - LAIN	0
1750	BIAYA DITANGGUHKAN	0
1751	- Biaya Pendirian / Pra Operasi	0
2000	KEWAJIBAN	(2,240,168,961)
2010	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	(2,240,168,961)
2020	HUTANG USAHA	280,698,947
2030	Hutang Usaha Invoice	(214,740,241)
2031	- Hutang Usaha Intern	(214,740,241)
2040	Hutang Usaha Belum Invoice	495,439,188
2045	- Pos Silang Fixed Asset	495,439,188
2075	- Pinjaman Kredit Investasi	0
2100	UANG MUKA PENJUALAN	(746,355,855)
2101	- UMP. Sektor Pertanian	(14,289,151)
2102	- UMP. Sektor Inco	(112,010,750)
2103	- UMP. Sektor Mineral	(582,958,166)
2104	- UMP. Sektor Minyak & Gas	(62,462,044)
2106	- UMP. Sektor RKT	149,418,679
2110	- UMP. Sektor Jasa Umum	(124,934,423)

2111	- UMP. Lainnya	880,000
2140	HUTANG ASURANSI	0
2142	- Hutang Assuransi Jamsostek	0
2170	HUTANG PAJAK	(1,168,152,517)
2180	Hutang PPh	(338,370,828)
2181	- Hutang PPh Pasal 21	(334,600,321)
2182	- Hutang PPh Pasal 23 Wapu	(3,763,070)
2183	- Hutang PPh Pasal 26 Wapu	(7,437)
2190	Hutang PPN	(829,781,689)
2191	- Hutang PPN Keluaran	(829,781,689)
2230	HUTANG LANCAR Lainnya	0
2234	- Hutang Koperasi Pegawai	0
2235	- Hutang SPS / Perindo	0
2250	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	(144,111,800)
2251	- Sewa/Service Charge Diterima	(144,111,800)
2300	BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR	(462,247,736)
2310	Biaya Pegawai Masih Harus Dibayar	(98,267,123)
2311	- Biaya Gaji / Tunjangan MHD	0
2312	- Biaya Tunjangan Tahunan MHD	0
2315	- Biaya Biaya Pegawai Lainnya	(98,267,123)
2320	Biaya Operasional Masih Harus Dibayar	(363,980,613)
2323	- Biaya Analisa Laboratorium MHD	0
2324	- Biaya Operasional Lainnya MHD	(363,980,613)
2340	Biaya Lainnya Masih Harus Dibayar	0
2345	- Biaya Promosi MHD	0
2346	- Biaya Umum MHD	0
2600	EKUITAS	(20.500.000.000)
2650	SALDO LABA/RUGI DITAHAN	(3.403.026.852)
2652	- Saldo Laba/Rugi Tahun Berjalan	(3.403.026.852)
2700	POS PERANTARA	(6,095,957,653)
2710	TRANSAKSI ANTAR UNIT KERJA	(6,095,957,653)

PT. SUCOFINDO CAB. PALEMBANG
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2010

currency IDR

Cabang Gabungan=24 (CAB. PALEMBANG)

TOTAL PENDAPATAN	(37,044,846,177)
TOTAL BIAYA	26,845,547,664
1. PENDAPATAN OPERASI	(37,044,846,177)
2. BIAYA OPERASI	24,684,746,362
- Biaya Operasi Langsung	21,407,382,233
- Biaya Operasi Tidak Langsung	3,277,364,129
3. LABA OPERASI	(12,360,099,815)
4. BIAYA USAHA	2,016,233,739
- Biaya Pemasaran	0
- Biaya Administrasi	2,016,233,739
- Biaya Pengembangan	0
5. LABA KOTOR USAHA	(10,343,866,076)
- Pendapatan Lain-lain	(125,578,233)
- Biaya Lain-lain	235,922,129
6. LABA/RUGI PEND&BY SBL LUAR BIASA	(10,233,522,180)
- Pendapatan Luar Biasa	0
- Biaya Luar Biasa	0
7. LABA SEBELUM PENYERTAAN	(10,233,522,180)
- Keuntungan / Rugi Penyertaan	0
8. LABA SEBELUM PAJAK KINI	(10,233,522,180)
- Pajak Kini	0
9. LABA SEBELUM PAJAK TANGGUHAN	(10,233,522,180)
- Pajak Tangguhan	0
10. LABA BERSIH	(9,358,418,344)
 PENDAPATAN OPERASI	 (37,044,846,177)
Sektor Agricultural	(11,035,961,122)

Sektor Consumer & Industrial Product	(2,824,125,832)
Sektor Industry & Transportation	(6,631,195,223)
Sektor Mineral	(10,870,620,484)
Sektor Oil & Gas	(2,388,797,721)
Sektor Financial & Investment	0
Sektor Forestry, Fishery & Environment Service	(336,543,928)
Sektor SICS	0
Sektor Government / Non ISPP	0
Sektor General Services	(2,957,601,867)
BIAYA OPERASI	24,684,746,362
A. BIAYA OPERASI LANGSUNG	21,407,382,233
1. BIAYA OPERASI LANGSUNG PERSEKTOR	21,407,382,233
Sektor Agricultural	4,999,493,950
Sektor Consumer & Industrial Product	1,919,933,692
Sektor Industry & Transportation	4,372,409,995
Sektor Mineral	6,822,123,434
Sektor Oil & Gas	1,258,127,847
Sektor Financial & Investment	0
Sektor Forestry, Fishery & Environment Ser	592,979,326
Sektor SICS	0
Sektor Government / Non ISPP	0
Sektor General Services	1,442,313,989
2. BIAYA OPERASI LANGSUNG PER BIAYA	21,407,382,233
a. Beban Pegawai	8,505,849,535
b. Beban Perjalanan Dinas	1,623,130,053
c. Beban Operasional	7,466,745,591
d. Beban Fasilitas	1,977,036,441
e. Beban Penyusutan	650,866,363
f. Beban Kantor	1,981,707,320
g. Beban Property Intern	(797,953,070)
B. BIAYA OPERASI TAK LANGSUNG	3,277,364,129
1. BIAYA OPERASI TAK LANGSUNG PER SEKTOR	3,277,364,129
Sektor Agricultural	577,425,627
Sektor Consumer & Industrial Product	396,565,567

Sektor Industry & Transportation	736,097,099
Sektor Mineral	547,730,491
Sektor Oil & Gas	149,580,871
Sektor Financial & Investment	0
Sektor Forestry, Fishery & Environment Ser	94,806,947
Sektor SICS	0
Sektor Government / Non ISPP	0
Sektor General Services	775,157,527
2. BIAYA OPERASI TAK LANGSUNG PER BIAYA	3,277,364,129
a. Beban Pegawai	1,191,202,948
b. Beban Perjalanan Dinas	133,496,019
c. Beban Fasilitas	693,070,178
d. Beban Penyusutan	40,547,221
e. Beban Kantor	376,632,666
f. Beban Pendidikan / Pelatihan	14,113,167
g. Beban Umum	178,346,737
h. Beban Property Intern	649,955,193
BIAYA USAHA	2,016,233,739
A. BIAYA PEMASARAN	0
1. Beban Pegawai	0
2. Beban Perjalanan Dinas	0
3. Beban Fasilitas	0
4. Beban Penyusutan	0
5. Beban Kantor	0
6. Beban Pendidikan / Pelatihan	0
7. Beban Promosi	0
8. Beban Umum	0
9. Beban Property Intern	0
B. BIAYA ADMINISTRASI & UMUM	2,016,233,739
1. Beban Pegawai	1,380,505,034
2. Beban Perjalanan Dinas	19,766,988
3. Beban Fasilitas	128,987,546
4. Beban Penyusutan	55,420,030
5. Beban Kantor	148,300,690
6. Beban Pendidikan / Pelatihan	4,454,250

7. Beban Umum	89,476,613
8. Beban Property Intern	189,322,588
C. BIAYA PENGEMBANGAN	0
1. Beban Pegawai	0
2. Beban Perjalanan Dinas	0
3. Beban Fasilitas	0
4. Beban Penyusutan	0
5. Beban Kantor	0
6. Beban Pendidikan / Pelatihan	0
7. Beban Umum	0
8. Beban Property Intern	0
PENDAPATAN & BIAYA LAIN-LAIN DILUAR USAHA	(395,677,283)
PENDAPATAN LAIN-LAIN DILUAR USAHA	(540,244,846)
- Bunga Deposito	0
- Jasa Giro	(5,186,873)
- Penjualan Aktiva	(9,696,000)
- Hasil Investasi	0
- Dividen	0
- Bunga Pinjaman	0
- Pendapatan Piutang	0
- Laba Selisih Kurs	(525,362,018)
- Selisih Lebih Kas	0
- Sewa	0
- Klaim Asuransi	0
- Laba Selisih Kurs atas Forward	0
- Pendapatan Lainnya	0
BEBAN LAIN-LAIN DILUAR USAHA	144,567,563
- Biaya Bunga Pinjaman	0
- Biaya Pinjaman	0
- Rugi Penjualan Aktiva	0
- Rugi Penghentian Aktiva	0
- Rugi Investasi	0
- Rugi Klaim	0
- Rugi Selisih Kurs	145,942,563

- Selisih Kurang Kas	0
- Biaya Pesangon / Uang Jasa Pegawai	0
- Biaya Selisih Kurs atas Forward	0
- Biaya Reimbust	(1,375,000)
- Biaya Lainnya	0
POS LUAR BIASA	0
PENDAPATAN LUAR BIASA	0
- Laba Akibat Perubahan Kebijakan Akuntan	0
- Klaim asuransi	0
- Laba Luar Biasa Lainnya	0
BEBAN LUAR BIASA	0
- Rugi Akibat Perubahan Kebijakan Akuntansi	0
- Rugi Bencana Alam dsb	0
- Rugi Luar Biasa Lainnya	0
KEUNTUNGAN / RUGI PENYERTAAN	0
- Keuntungan Penyertaan	0
- Rugi Penyertaan	0
PAJAK KINI	1.156.236.684
- Pajak Kini	0
PAJAK TANGGUHAN	170.788.952
- Pendapatan Pajak Tangguhan	0
- Rugi Pajak Tangguhan	0

PT. SUCOFINDO CAB. PALEMBANG

NERACA

PER 31 DESEMBER 2011

currency IDR

Cabang Gabungan=24 (CAB. PALEMBANG)

U R A I A N	SALDO
0001 AKTIVA	20,393,777,860
0050 AKTIVA LANCAR	12,661,939,657
0100 KAS	61,453,995
0101 - Kas Rupiah	61,453,995
0110 BANK	784,152,719
0120 Bank BNI	95,647,386
0123 - Bank BNI PDO / IDR	6,350,954
0125 - Bank BNI PHP / IDR	89,296,432
0130 Bank Mandiri	688,505,333
0133 - Bank Mandiri PDO / IDR	688,505,333
0180 Transfer Bank (Droping)	0
0181 - Droping Modal Kerja	0
0182 - Droping Kesejahteraan Pegawai	0
0185 - Droping Labour Supply	0
0195 Transfer Uang Dalam Perjalanan	0
0196 - Transfer Bank Droping	0
0197 - Transfer Bank Kontribusi Langsung	0
0300 PIUTANG USAHA	11,995,982,930
0301 - P.Usaha Sektor Pertanian	617,516,551
0302 - P.Usaha Sektor Inco	640,043,012
0303 - P.Usaha Sektor Mineral	6,052,453,242
0304 - P.Usaha Sektor Migas	12,776,875
0306 - P.Usaha Sektor RKT	3,567,425,041
0308 - P.Usaha Sektor SICS	174,768,250
0310 - P.Usaha Sektor Jasa Umum	934,409,959
0311 - P. Usaha Jasa Laboratorium	806,709,733
0312 - P. Usaha Jasa Property	102,843,490

0313	- P. Usaha Jasa SNPS	24,856,736
0319	- Pos Silang Piutang Usaha	0
0320	- Pos Silang PPh Pasal 23	0
0321	- Pos Silang Virtual Account	(3,410,000)
0350	PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(1,878,543,097)
0351	- PPU. Sektor Pertanian	(150,601,839)
0352	- PPU. Sektor Inco	(46,760,927)
0353	- PPU. Sektor Mineral	(808,109,954)
0354	- PPU. Sektor Minyak & Gas	485,993,218
0356	- PPU. Sektor RKT	(1,235,986,098)
0360	- PPU. Sektor Jasa Umum	(123,077,497)
0361	- PPU Jasa Laboratorium	(73,090,264)
0362	- PPU Jasa Property	(25,130,497)
0363	- PPU Jasa SNPS	(24,856,736)
0400	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	592,287,250
0410	Pendapatan Usaha Belum DiInvoicekan	592,287,250
0416	- PUBD. Sektor RKT	80,523,750
0420	- PUBD. Sektor Jasa Umum	511,763,500
0500	PIUTANG Lainnya	29,282,537
0570	Piutang Pegawai	29,282,537
0571	- Piutang Pegawai	29,282,537
0600	UANG MUKA	393,976,067
0605	Uang Muka Kerja / UUDP	393,976,067
0610	Uang Muka Kerja Operasi	358,353,500
0611	- UMK Operasi Sektor Pertanian	24,000,000
0612	- UMK Operasi Sektor Inco	29,350,000
0613	- UMK Operasi Sektor Mineral	75,000,000
0614	- UMK Operasi Sektor Migas	5,000,000
0616	- UMK Operasi Sektor KKL	2,000,000
0617	- UMK Operasi Sektor RKT	155,000,000
0621	- UMK Operasi Sektor PII	5,000,000
0622	- UMK Operasi Sektor JUM	27,700,000
0623	- UMK Adm & Umum	35,303,500
0625	Uang Muka SPPD	35,622,567

0626	- UM SPPD Sektor Pertanian	0
0627	- UM SPPD Sektor Inco	480,000
0628	- UM SPPD Sektor Mineral	15,635,900
0631	- UM SPPD Sektor KKL	0
0632	- UM SPPD Sektor RKT	16,106,667
0636	- UM SPPD Sektor JUM	2,400,000
0637	- UM SPPD Adm & Umum	1,000,000
0655	PAJAK DIBAYAR DIMUKA	127,714,373
0670	PPh Badan	69,714,000
0672	- PPh Pasal 23 waba	69,714,000
0680	PPN	58,000,373
0681	- PPN Masukan	58,000,373
0700	PERSEDIAAN	163,551,503
0710	Bahan Operasi	143,468,365
0716	- BO. Jasa RKT	35,146,978
0720	- BO. Jasa Jasa Umum	108,321,387
	0721 - BO. Jasa Laboratorium	106,350,502
	0723 - BO. Jasa Pengendalian Hama	1,970,885
0740	Supplies	20,083,138
0742	- Cetakan Berseri	20,083,138
0800	BIAYA DIBAYAR DI MUKA	392,081,380
0820	Biaya Operasional Dibayar Dimuka	8,651,125
0822	- Biaya Penunjang Operasi DD	0
0824	- Biaya Operasi Lainnya DD	8,651,125
0830	Biaya Fasilitas Dibayar Dimuka	383,430,255
0831	- Biaya Sewa DD	379,937,466
0833	- Biaya Asuransi DD	3,492,789
0840	Biaya Lainnya Dibayar Dimuka	0
0841	- Biaya Lainnya Dibayar Dimuka	0
1100	AKTIVA TETAP	6,649,962,480
1105	NILAI PEROLEHAN	15,122,200,850
1110	Tanah	
1111	- Tanah	357,536,000
1115	Bangunan	
1116	- Bangunan Kantor	4,106,056,302

1125	Perlengkapan Mesin	631,187,955
1126	- Generator Set	185,000,000
1127	- Perlengkapan Lainnya	446,187,955
1130	Peralatan Operasi	7,849,905,220
1131	- PO. Sektor Pertanian	778,053,484
1132	- PO. Sektor Inco	1,527,781,105
1133	- PO. Sektor Mineral	4,058,968,030
1134	- PO. Sektor Minyak & Gas	13,050,000
1135	- PO. Sektor KKL	21,000,000
1136	- PO. Sektor RKT	691,039,432
1140	- PO. Sektor Umum	760,013,169
	1141 - PO. Jasa Laboratorium	720,175,000
	1143 - PO. Jasa SNPS	39,838,169
1170	Kendaraan	45,477,363
1172	- Kendaraan Sepeda Motor	45,477,363
1180	Peralatan Kantor	743,070,950
1181	- Mebelair	230,406,000
1182	- Peralatan Lainnya	512,664,950
1190	Peralatan Sistem Informasi	1,388,967,060
1191	- Peralatan Sistem Informasi	1,388,967,060
1200	AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	(8,472,238,370)
1215	Akum. Penyusutan Bangunan	(2,959,782,249)
1216	- Akum. Peny. Bangunan Kantor	(2,959,782,249)
1225	Akum. Penyusutan Perlengkapan	(400,115,031)
1226	- Akum. Peny. Generator Set	(23,124,997)
1227	- Akum. Peny. Perlengkapan Lainnya	(376,990,034)
1230	Akum. Peny. Peralatan Operasi	(3,358,479,594)
1231	- Akum. Peny. PO. Sek. Pertanian	(778,053,479)
1232	- Akum. Peny. PO. Sek. Inco	(70,645,504)
1233	- Akum. Peny. PO. Sek. Mineral	(1,385,694,341)
1234	- Akum. Peny. PO. Sek. Minyak	(3,262,499)
1235	- Akum. Peny. PO. Sek. KKL	(20,999,993)
1236	- Akum. Peny. PO. Sek. RKT	(648,844,919)
1240	- Akum. Peny. PO. Sek. JUM	(450,978,859)

1241	- Akum. Peny. PO. Jasa Laboratorium	(411,140,694)
1243	- Akum. Peny. PO. Jasa SNPS	(39,838,165)
1270	Akum. Peny. Kendaraan	(45,477,358)
1272	- Akum. Peny. Kendaraan Sepeda Motor	(45,477,358)
1280	Akum. Peny. Peralatan Kantor	(515,043,363)
1281	- Akum. Peny. Mebelair	(329,924,827)
1282	- Akum. Peny. Peralatan Lainnya	(185,118,536)
1290	Akum. Peny. Peralatan SI	(1,193,340,775)
1291	- Akum. Peny. Peralatan SI	(1,193,340,775)
1700	AKTIVA LAIN - LAIN	0
1750	BIAYA DITANGGUHKAN	0
1753	- Biaya Partisi / Rehabilitasi	0
2000	KEWAJIBAN	(2,820,210,742)
2010	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	(2,820,210,742)
2020	HUTANG USAHA	(394,655,999)
2030	Hutang Usaha Invoice	(433,465,977)
2031	- Hutang Usaha Intern	(433,465,977)
2040	Hutang Usaha Belum Invoice	38,809,978
2045	- Pos Silang Fixed Asset	38,809,978
2075	- Pinjaman Kredit Investasi	0
2100	UANG MUKA PENJUALAN	(1,711,453,123)
2101	- UMP. Sektor Pertanian	(111,105,046)
2102	- UMP. Sektor Inco	(23,706,411)
2103	- UMP. Sektor Mineral	(799,497,232)
2106	- UMP. Sektor RKT	(9,289,825)
2110	- UMP. Sektor Jasa Umum	(66,263,490)
2111	- UMP. Lainnya	(701,591,119)
2140	HUTANG ASURANSI	0
2142	- Hutang Assuransi Jamsostek	0
2170	HUTANG PAJAK	(422,001,620)
2180	Hutang PPh	(332,010,734)
2181	- Hutang PPh Pasal 21	(306,376,884)
2182	- Hutang PPh Pasal 23 Wapu	(25,633,850)
2190	Hutang PPN	(89,990,886)
2191	- Hutang PPN Keluaran	(89,990,886)

2230	HUTANG LANCAR Lainnya	0
2234	- Hutang Koperasi Pegawai	0
2235	- Hutang SPS / Perindo	0
2250	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	0
2251	- Sewa/Service Charge Diterima	0
2300	BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR	(292,100,000)
2310	Biaya Pegawai Masih Harus Dibayar	(264,600,000)
2311	- Biaya Gaji / Tunjangan MHD	0
2312	- Biaya Tunjangan Tahunan MHD	0
2314	- Biaya Assuransi THT / JHT MHD	0
2315	- Biaya Biaya Pegawai Lainnya	(264,600,000)
2320	Biaya Operasional Masih Harus Dibayar	(27,500,000)
2324	- Biaya Operasional Lainnya MHD	(27,500,000)
2340	Biaya Lainnya Masih Harus Dibayar	0
2346	- Biaya Umum MHD	0
2600	EKUITAS	(20.500.000.000)
2650	SALDO LABA/RUGI DITAHAN	(57.245.374)
2652	- Saldo Laba/Rugi Tahun Berjalan	(57.245.374)
2700	POS PERANTARA	(7,371,319,869)
2710	TRANSAKSI ANTAR UNIT KERJA	(7,371,319,869)
2720	R/K DENGAN KANTOR PUSAT	(52,660,094,802)
2721	- R/K Kantor Pusat	(52,660,094,802)
2730	R/K DENGAN CABANG / SBU	45,288,774,933
2731	- R/K SBU. Pertanian	22,451,598,474
2732	- R/K SBU. Inco	2,302,289,003
2733	- R/K SBU. RKT	4,746,409,775
2734	- R/K SBU. Mineral	136,153,165
2735	- R/K SBU. Migas	6,312,939,562
2736	- R/K SBU. Financial	126,569,456
2737	- R/K SBU. KKL	2,677,054,481
2738	- R/K SBU. SICS	(27,416,900)
2739	- R/K SBU. PII	763,341,761
2740	- R/K SBU. Jasa-Jasa Umum	246,723,049
2741	- R/K Cabang Medan	2,064,994,808
2742	- R/K Cabang Pekanbaru	(103,298,008)
2743	- R/K Cabang Batam	116,056,676

2744	- R/K Cabang Palembang	(186,737,107)
2745	- R/K Cabang Bdr Lampung	(1,251,005,634)
2746	- R/K Cabang Tanjung Priok	1,297,254,434
2747	- R/K Cabang Cilegon	(28,849,062)
2748	- R/K Cabang Cibitung	1,198,915,741
2749	- R/K Cabang Semarang	9,831,089
2750	- R/K Cabang Surabaya	42,831,666
2751	- R/K Cabang Balikpapan	(28,033,645)
2752	- R/K Cabang Banjarmasin	(79,010,575)
2753	- R/K Cabang Samarinda	(38,656,156)
2754	- R/K Cabang Bontang	44,447,805
2755	- R/K Cabang Makasar	148,558,210
2758	- R/K Lab. Surabaya	(206,114,533)
2759	- R/K Cab. Bandung	(9,179,262)
2760	- R/K Cab. Pontianak	2,471,512
2761	- R/K Cab. Padang	(42,229,887)
2762	- R/K Cab. Bekasi	273,925,850
2763	- R/K Cab. Cirebon	38,074,589
2764	- R/K Cab. Lhokseumawe	(3,130,000)
2765	- R/K Cab. Sangata	11,675,000
2790	POS SILANG	0
2795	- Pos Silang Uang Muka	0
2801	- Pos Silang AP Kantor Pusat	0
2802	- Pos Silang AP SBU. AGRI	0
2804	- Pos Silang AP SBU. RKT	0
2808	- Pos Silang AP SBU. KKL	0
2810	- Pos Silang AP SBU. PII	0
2816	- Pos Silang AP Cab. Bdr Lampung	0
2817	- Pos Silang AP Cab. Tanjung Priok	0

PT. SUCOFINDO CAB. PALEMBANG
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2011

currency IDR

Cabang Gabungan=24 (CAB. PALEMBANG)

TOTAL PENDAPATAN	(41,985,666,868)
TOTAL BIAYA	32,305,045,606
1. PENDAPATAN OPERASI	(41,985,666,868)
2. BIAYA OPERASI	29,625,043,134
- Biaya Operasi Langsung	24,950,952,242
- Biaya Operasi Tidak Langsung	4,674,090,892
3. LABA OPERASI	(12,360,623,734)
4. BIAYA USAHA	2,128,863,058
- Biaya Pemasaran	0
- Biaya Administrasi	2,128,863,058
- Biaya Pengembangan	0
5. LABA KOTOR USAHA	(10,231,760,676)
- Pendapatan Lain-lain	(521,625,987)
- Biaya Lain-lain	551,139,414
6. LABA/RUGI PEND&BY SBL LUAR BIASA	(10,202,247,249)
- Pendapatan Luar Biasa	0
- Biaya Luar Biasa	0
7. LABA SEBELUM PENYERTAAN	(10,202,247,249)
- Keuntungan / Rugi Penyertaan	0
8. LABA SEBELUM PAJAK KINI	(10,202,247,249)
- Pajak Kini	0
9. LABA SEBELUM PAJAK TANGGUHAN	(10,202,247,249)
- Pajak Tangguhan	0
10. LABA BERSIH	(9.226.189.841)
 PENDAPATAN OPERASI	 (41,985,666,868)
Sektor Agricultural	(7,423,595,016)

Sektor Consumer & Industrial Product	(2,005,293,145)
Sektor Industry & Transportation	(9,249,153,434)
Sektor Mineral	(16,566,447,714)
Sektor Oil & Gas	(1,036,317,487)
Sektor Financial & Investment	0
Sektor Forestry, Fishery & Environment Servic	(514,481,824)
Sektor SICS	(135,000,000)
Sektor Government / Non ISPP	(1,113,697,348)
Sektor General Services	(3,941,680,900)
BIAYA OPERASI	29,625,043,134
A. BIAYA OPERASI LANGSUNG	24,950,952,242
1. BIAYA OPERASI LANGSUNG PERSEKTOR	24,950,952,242
Sektor Agricultural	3,120,771,842
Sektor Consumer & Industrial Product	1,832,794,992
Sektor Industry & Transportation	6,765,217,426
Sektor Mineral	8,650,591,800
Sektor Oil & Gas	811,755,463
Sektor Financial & Investment	0
Sektor Forestry, Fishery & Environment Ser	387,786,968
Sektor SICS	26,267,700
Sektor Government / Non ISPP	805,780,148
Sektor General Services	2,549,985,903
2. BIAYA OPERASI LANGSUNG PER BIAYA	24,950,952,242
a. Beban Pegawai	7,624,901,562
b. Beban Perjalanan Dinas	2,901,380,479
c. Beban Operasional	9,183,037,902
d. Beban Fasilitas	2,382,444,803
e. Beban Penyusutan	1,312,905,282
f. Beban Kantor	2,396,399,018
g. Beban Property Intern	(850,116,804)
B. BIAYA OPERASI TAK LANGSUNG	4,674,090,892
1. BIAYA OPERASI TAK LANGSUNG PER SEKTOR	4,674,090,892
Sektor Agricultural	755,087,511
Sektor Consumer & Industrial Product	663,003,970

Sektor Industry & Transportation	981,206,921
Sektor Mineral	1,163,492,303
Sektor Oil & Gas	108,390,211
Sektor Financial & Investment	0
Sektor Forestry, Fishery & Environment Ser	102,581,854
Sektor SICS	0
Sektor Government / Non ISPP	0
Sektor General Services	900,328,122
2. BIAYA OPERASI TAK LANGSUNG PER BIAYA	4,674,090,892
a. Beban Pegawai	1,607,569,026
b. Beban Perjalanan Dinas	163,283,182
c. Beban Fasilitas	470,809,035
d. Beban Penyusutan	109,469,038
e. Beban Kantor	1,314,846,348
f. Beban Pendidikan / Pelatihan	39,672,419
g. Beban Umum	327,272,131
h. Beban Property Intern	641,169,713
BIAYA USAHA	2,128,863,058
A. BIAYA PEMASARAN	0
1. Beban Pegawai	0
2. Beban Perjalanan Dinas	0
3. Beban Fasilitas	0
4. Beban Penyusutan	0
5. Beban Kantor	0
6. Beban Pendidikan / Pelatihan	0
7. Beban Promosi	0
8. Beban Umum	0
9. Beban Property Intern	0
B. BIAYA ADMINISTRASI & UMUM	2,128,863,058
1. Beban Pegawai	1,384,539,748
2. Beban Perjalanan Dinas	72,835,565
3. Beban Fasilitas	174,033,423
4. Beban Penyusutan	67,344,144
5. Beban Kantor	136,686,545
6. Beban Pendidikan / Pelatihan	10,287,905

7. Beban Umum	85,027,660
8. Beban Property Intern	198,108,068
C. BIAYA PENGEMBANGAN	0
1. Beban Pegawai	0
2. Beban Perjalanan Dinas	0
3. Beban Fasilitas	0
4. Beban Penyusutan	0
5. Beban Kantor	0
6. Beban Pendidikan / Pelatihan	0
7. Beban Umum	0
8. Beban Property Intern	0
PENDAPATAN & BIAYA LAIN-LAIN DILUAR USAHA	29,513,427
PENDAPATAN LAIN-LAIN DILUAR USAHA	(521,625,987)
- Bunga Deposito	0
- Jasa Giro	(3,592,838)
- Penjualan Aktiva	0
- Hasil Investasi	0
- Dividen	0
- Bunga Pinjaman	0
- Pendapatan Piutang	0
- Laba Selisih Kurs	(511,597,017)
- Selisih Lebih Kas	0
- Sewa	0
- Klaim Asuransi	0
- Laba Selisih Kurs atas Forward	0
- Pendapatan Lainnya	(6,436,133)
BEBAN LAIN-LAIN DILUAR USAHA	551,139,414
- Biaya Bunga Pinjaman	0
- Biaya Pinjaman	0
- Rugi Penjualan Aktiva	0
- Rugi Penghentian Aktiva	0
- Rugi Investasi	0
- Rugi Klaim	0
- Rugi Selisih Kurs	555,119,423

- Selisih Kurang Kas	0
- Biaya Pesangon / Uang Jasa Pegawai	0
- Biaya Selisih Kurs atas Forward	0
- Biaya Reimbust	(4,000,009)
- Biaya Lainnya	20,000
POS LUAR BIASA	0
PENDAPATAN LUAR BIASA	0
- Laba Akibat Perubahan Kebijakan Akuntan	0
- Klaim asuransi	0
- Laba Luar Biasa Lainnya	0
BEBAN LUAR BIASA	0
- Rugi Akibat Perubahan Kebijakan Akuntansi	0
- Rugi Bencana Alam dsb	0
- Rugi Luar Biasa Lainnya	0
KEUNTUNGAN / RUGI PENYERTAAN	0
- Keuntungan Penyertaan	0
- Rugi Penyertaan	0
PAJAK KINI	1.130.258.791
- Pajak Kini	0
PAJAK TANGGUHAN	124.687.956
- Pendapatan Pajak Tangguhan	0
- Rugi Pajak Tangguhan	0





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No. 3619/D/T/K-II/2010

No. 3620/D/T/K-II/2010

No. 3377/D/T/K-II/2009

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-XV/S1/III/2008 (B)

No. 044/BAN-PT/Ak-XI/S1/II/2011 (B)

No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Minggu, 12 Agustus 2012
Waktu : 08.00 s/d 10.00 WIB
Nama : Samsul Huda
NIM : 22 2010 022 P
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
Judul Skripsi : EVALUASI PENILAIAN KINERJA PADA PT. SUCOFINDO (PERSERO) PALEMBANG DENGAN *BALANCE SCORECARD*

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Mizan, SE, Ak, M.Si	Pembimbing	9/4 - 2013	
2	Betri Sirajuddin, SE, Ak, M.Si	Ketua Penguji	13 / 4 / 2013	
3	Mizan, SE, Ak, M.Si	Anggota Penguji I	9/4 - 2013	
4	Aprianto, SE, M.Si	Anggota Penguji II	23 / 4 / 2013	

Palembang, September 2012

An. Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi



Drs. Sunardi, SE, M.Si

NIDN/NBM : 0206046303/784021



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MA MAHASISWA : SAMSUL HUDA

PEMBIMBING : MIZAN, SE, Ak, M.Si

RM/NIM : 22.2010.022 M

RUSAN : MANAJEMEN/AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : EVALUASI PENILAIAN KINERJA PADA PT. SUCOFINDO (PERSERO) PALEMBANG DENGAN BALANCE SCORECARD

TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
31/7 2012	Bmb I, II & III			Perbaiki dan ditanda-tangani stempel
3/8 - 2012	Bmb IV			Perbaiki dan ditanda-tangani
4/8 - 2012	Bmb IV			Revisi dan ditanda-tangani
4/8 - 2012	Bmb V			Revisi dan ditanda-tangani

TATAN

siswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, ulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /

a.n. Dekan
Koordinator Kelas Reguler Malam,



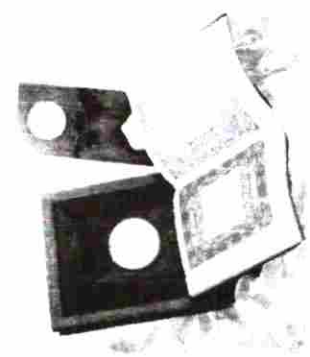
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

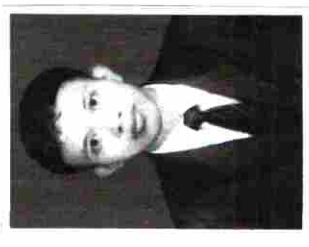
NAMA : SAMSUL HUDA
NIM : 222010022.M
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 04 Agustus 2012

an. Dekan



Pembantu Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.

Unggul dan Islami

DAFTAR NILAI

NAMA : SAMSUL HUDA
NIM : 222010022.M

NO	NAMA SURAT	SKOR NILAI
1	AL-FAJR	65
2	AL-BALAD	65
3	ASY-SYAM	65
4	AL-LAIL	65
5	AD-DHUHA	100
6	AL-INSYIRAH	100
7	AT-TIN	100
8	AL-ALAQ	100
9	AL-QADAR	100
10	AL-BAIYINAH	75
11	AL-ZALZALAH	70
12	AL-ADiyAT	70
13	AL-QARI'AH	70
14	AT-TAKATSUR	80
15	AL-ASHR	90
16	AL-HUMAZAH	90
17	AL-FIIL	90
18	QURAI SY	90
19	AL-MA'UN	90
20	AL-KAUTSAR	90
21	AL-KAFIRUN	90
22	AN-NASHR	90
23	AL-LAHAB	90
24	AL-IKHLAS	45
25	AL-FALAQ	90
26	AN-NAS	90
NILAI RATA - RATA		83

PREDIKAT = MEMUASKAN